



**PENGARUH HASIL ANALISIS PENGELOLAAN SUMBER DAN
PENGUNAAN DANA DARI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PENINGKATAN LABA
PADA PT. HERO SUPERMARKET, Tbk**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Ine Kusuma Dewi

021104166

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

MEI 2008

**PENGARUH HASIL ANALISIS PENGELOLAAN SUMBER DAN
PENGUNAAN DANA DARI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PENINGKATAN LABA
PADA PT. HERO SUPERMARKET, Tbk**

Skripsi

Dibuat sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,
 

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

Ketua Jurusan,



(Karma Syarif, MM., SE)

**PENGARUH HASIL ANALISIS PENGELOLAAN SUMBER DAN
PENGUNAAN DANA DARI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PENINGKATAN LABA
PADA PT. HERO SUPERMARKET, Tbk**

Skripsi


Telah Disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 10 Mei 2008

Ine Kusuma Dewi

021104166

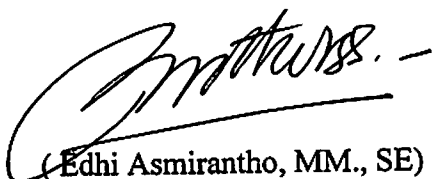
Menyetujui

Dosen Penilai



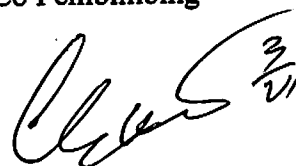
(H. Soemarno., MBA., SE)

Pembimbing



(Edhi Asmirantho, MM., SE)

Co Pembimbing



(Chaidir, MM., SE)

ABSTRAK

INE KUSUMA DEWI, NPM 021104166. Judul skripsi Pengaruh Hasil Analisis Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Dana dari Laporan Keuangan Terhadap Peningkatan Laba Pada PT HERO SUPERMARKET, Tbk. Dosen pembimbing Edhi Asmirantho., MM., SE. Dosen Co. Pembimbing Chaidir., MM., SE.

Dalam persaingan perusahaan yang bergerak dalam bisnis retail di Indonesia PT HERO SUPERMARKET, Tbk adalah salah satu perusahaan retail tersebar di Indonesia berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para konsumen. Perusahaan retail adalah rangkuman dari segala kegiatan yang menghasilkan penjualan atau produk atau jasa kepada para konsumen untuk pemakaian terakhir, bisnis ini semakin menarik karena bila mampu menghasilkan omzet yang berlimpah, ia menjanjikan *cash flow* yang menggiurkan, yang menjadi tujuan perusahaan agar memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan usahanya.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk menganalisis Sumber dan Penggunaan Dana dari Laporan Keuangan pada PT HERO SUPERMARKET, Tbk. Dan untuk mengetahui *Pengaruh Hasil Analisis Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Dana dari Laporan Keuangan Terhadap Peningkatan Laba pada PT HERO SUPERMARKET, Tbk*.

Berdasarkan Analisis Sumber dan Penggunaan dana dari Laporan Keuangan pada PT HERO SUPERMARKET, Tbk. Dimana dalam menunjang usahanya sebagian besar sumber dana external yang diperoleh berasal dari hutang Bank, pinjaman bunga, dan lain-lain. Sedangkan sumber dana internal sebagian berasal dari Laba perusahaan.

Berdasarkan hipotesis penelitian penulis yaitu bahwa adanya *Pengaruh Hasil Analisis Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Dana dari Laporan Keuangan Terhadap Peningkatan Laba*, yang dapat terlihat dari koefisien korelasi positif sempurna yang sifatnya mempunyai hubungan yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis sumber dan penggunaan dana serta perhitungan terhadap peningkatan laba perusahaan. Dimana sebagian besar dana digunakan untuk persediaan perusahaan serta pembayaran hutang Bank, maupun kegiatan usaha perusahaan lainnya, yang dapat dilihat dari rasio peningkatan laba, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang tinggi antara sumber dan penggunaan dana dengan peningkatan laba perusahaan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan permasalahan yang terkait, sebaiknya perusahaan dapat menekan biaya usahanya untuk meningkatkan labanya sebagai sumber dana internal, dan menekan pembayaran sejumlah hutang yang berasal dari Bank, karena penggunaan dana untuk pembayaran hutang cukup besar. Sehingga dapat mengancam pertumbuhan perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pakuan. Adapun judul skripsi ini : “ Pengaruh Hasil Analisis Pengelolaan Sumber Dan Penggunaan Dana Dari Laporan Keuangan Terhadap Peningkatan Laba Pada PT HERO SUPERMARKET Tbk.”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, pengarahan, penyediaan data maupun dukungan moril.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu skripsi ini, terutama kepada :

- 1) Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 2) Bapak Soemarno, MBA., SE, selaku Pembantu Dekan I.
- 3) Bapak Jaenudin, MM., SE, selaku Pembantu Dekan II.
- 4) Ibu Sri Hartini, MM., SE, selaku Pembantu Dekan III.
- 5) Bapak Karma Syarif, MM., SE, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 6) Ibu Lesti Hartati., SE., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.
- 7) Ibu Yetty Husnul., MM., SE., selaku Koordinator Seminar Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
- 8) Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE, selaku dosen pembimbing.
- 9) Bapak Chaidir, MM., SE, selaku dosen cordinator pembimbing.
- 10) Kepada orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai.

- 11) Sahabat-sahabat penulis yang sudah setia dan memberi dukungan kepada penulis, khususnya untuk anak kelas D 2004 yang tidak akan mungkin terlupakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan makalah ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bogor, 30 Mei 2008

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang penelitian	1
1.2.	Perumusan dan Identifikasi Masalah	12
1.2.1.	Perumusan Masalah	12
1.2.2.	Identifikasi Masalah	12
1.3.	Maksud dan tujuan penelitian	13
1.3.1.	Maksud Penelitian	13
1.3.2.	Tujuan Penelitian	13
1.4.	Kegunaan Penelitian	14
1.5.	Kerangka Pemikiran dan paradigma Penelitian	14
1.5.1.	Kerangka Pemikiran	14
1.5.2.	Paradigma Penelitian	24
1.6.	Hipotesis Penelitian	25

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Manajemen Keuangan	26
2.1.1.	Pengertian Manajemen Keuangan	26
2.1.2.	Tujuan Manajemen Keuangan	30
2.1.3.	Fungsi Manajemen Keuangan	30
2.2.	Laporan Keuangan	32
2.2.1.	Pengertian Laporan Keuangan	32
2.2.2.	Tujuan Laporan Keuangan	34
2.2.3.	Unsur-unsur Laporan Keuangan	36
2.2.4.	Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan	38
2.3.	Sumber dan Penggunaan Dana	40
2.3.1.	Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana	40
2.3.2.	Jenis-jenis Sumber Dana	44
2.3.3.	Unsur-unsur yang mempengaruhi sumber dan penggunaan dana	46
2.3.4.	Langkah-langkah menyusun laporan sumber dan penggunaan dana	49
2.4.	Peningkatan Laba	51
2.4.1.	Pengertian Laba	51
2.4.2.	Kemampuan Mendapatkan Laba	52
2.4.3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi laba	54

BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1.	Objek Penelitian	57
3.2.	Metode Penelitian	58
3.2.1.	Desain Penelitian	58
3.2.2.	Operasional Variabel	59
3.2.3.	Prosedur Pengumpulan Data	61
3.2.4.	Metode Analisis	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil Penelitian	64
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	64
4.1.2.	Struktur Organisasi, tugas dan wewenang	74
4.2.	Pembahasan	76
4.2.1.	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana pada PT HERO SUPER MARKET, Tbk	76
4.2.2.	Peningkatan Laba pada PT HERO SUPER MARKET, Tbk	91
4.2.3.	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Terhadap Peningkatan Laba pada PT HERO SUPER MARKET, Tbk	99
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan	102
5.2.	Saran	106

JADUAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Laporan Laba Rugi PT HERO SUPERMARKET Tbk
- Tabel 2 : Neraca PT HERO SUPERMARKET Tbk
- Tabel 3 : Laporan Perubahan Neraca 2005-2006
- Tabel 4 : Laporan Perubahan Neraca 2006-2007
- Tabel 5 : Laporan Perubahan Neraca naik/turun 2005-2006
- Tabel 6 : Laporan Perubahan Laba Rugi 2005-2006
- Tabel 7 : Laporan perubahan Neraca naik/turun 2006-2007
- Tabel 8 : Laporan perubahan Laba Rugi 2006-2007
- Tabel 9 : Laporan Perubahan Dana 2005-2006
- Tabel 10 : Laporan Perubahan Dana Naik/turun 2005-2006
- Tabel 11 : Laporan Perubahan Dana 2006-2007
- Tabel 12 : Laporan Perubahan Dana Naik/turun 2006-2007
- Table 13 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Kas) 2005-2006
- Table 14 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Kas) 2006-2007
- Table 15 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Modal Kerja) 2005-2006
- Table 13 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Modal kerja) 2006-2007

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Paradigma Penelitian 24

DAFTAR LAMPIRAN

Surat keterangan riset

Struktur Organisasi PT HERO SUPERMARKET, Tbk

Laporan Keuangan PT HERO SUPERMARKET, Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini perusahaan retail di Indonesia semakin berkembang, diantaranya adalah supermarket dimana konsumen bisa memperoleh barang kebutuhan dari suatu tempat dengan variasi produk yang beragam, supermarket menawarkan kebutuhan hidup dalam satu atap. Pesaing supermarket sangat beragam mulai dari pasar tradisional sampai supermarket lainnya. Disamping itu suasana yang lebih nyaman pada supermarket dibandingkan pasar tradisional menjadikan belanja menjadi aktivitas yang lebih menyenangkan, dan konsumen mungkin mau membayar dengan harga lebih untuk memperoleh fitur belanja seperti itu.

Semakin menjamur dan bersaingnya usaha seperti itu maka perusahaan tersebut dituntut untuk bekerja keras agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dengan modal yang sekecil-kecilnya. Dalam hal ini perusahaan ditekankan haruslah berada dalam keadaan profitable. Tanpa adanya laba atau keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya. Pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan laba atau keuntungan bagi masa depan perusahaan. Perusahaan dapat mengevaluasi tingkat laba dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah investasi, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari

pemilikinya melalui tiga ukuran yaitu volume penjualan, tingkat aktiva dan modal sendiri.

Dalam kegiatan perusahaan, laba ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya adalah positif maka diperoleh laba.

Menurut Darsono Prawironegoro (2005; 160)

Laba adalah selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expense), yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi ukuran perusahaan.

Sebagai usaha untuk peningkatan laba, dalam hal ini laba memiliki dua peranan berbeda yang sama penting yaitu untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham selama satu periode, dan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya peningkatan laba maka diperlukan prakiraan laporan laba rugi yang merupakan ringkasan dari perkiraan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama beberapa periode di masa mendatang, dan diakhiri dengan laba (rugi) bersih untuk periode tersebut. Kemudian penghasilan dan beban lain-lain akan diestimasi untuk mendapatkan laba bersih sebelum pajak

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan laba dengan menggunakan metode analisis sumber dan penggunaan dana, berikut ini dicantumkan ringkasan laporan laba rugi PT. Hero Supermarket Tbk.

Tabel 1
LAPORAN LABA RUGI
PT HERO SUPERMARKET, Tbk
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2007

(Dalam jutaan rupiah)

keterangan	2005		2006		2007		Persentase Naik/Turun	
							2005-2006	2006-2007
Penjualan bersih	4.260.086	100%	4.808.530	100%	5.147.229	100%	Naik	Naik
Beban pokok penjualan	3.414.487	80,15%	3.787.679	78,77%	4.035.116	78,39%	Turun	Turun
Laba kotor	845.599	19,84%	1.020.851	21,23%	1.112.113	21,61%	Naik	Naik
Beban usaha	808.465	18,97%	940.847	19,57%	1.032.698	20,06%	Naik	Naik
Laba usaha	37.134	0,87%	80.004	1,66%	79.415	1,54%	Naik	Turun
Laba bersih	55.201	1,29%	64.163	1,33%	68.999	1,34%	Naik	Naik
Laba saham dasar	113	0,002%	243	0,005%	241	0,004%	Naik	Naik
Laba bersih per saham	168	0,003%	195	0,004%	209	0,004%	Naik	-

Sumber : Data diolah

Dari ringkasan Laporan Laba rugi diatas maka dapat dilihat bahwa PT HERO SUPERMARKET, Tbk masih belum optimal dalam meningkatkan laba sebagai salah satu tujuan perusahaan, karena laba yang diperoleh mengalami kenaikan serta penurunan. Pada periode 2005 sampai 2006 perusahaan mengalami kenaikan pada penjualan bersih pada tahun 2005 sebesar Rp.4.260.086.000.000 pada tahun 2006 naik menjadi Rp.4.808.530.000.000 dengan selisih kenaikan Rp.548.444.000.000 dan pada tahun 2007 penjualan naik sebesar Rp.5.147.229.000.000 dengan selisih kenaikan Rp.388.699.000.000. Beban pokok penjualan mengalami penurunan dari tahun 2005 sebesar 80,15% tahun 2006 turun menjadi 78,77% dengan selisih penurunan sebesar 1,38%

dan tahun 2007 juga turun menjadi 78,39% dengan selisih penurunan 0,38%. Laba kotor 2005 19,84% naik pada 2006 menjadi 21,23% dengan kenaikan sebesar 1,39% tahun 2007 naik menjadi 21,26% dengan persentase kenaikan sebesar 0,31%. Beban usaha mengalami kenaikan pada tahun 2005 sebesar 18,97% naik di 2006 menjadi 19,57%, dengan persentase kenaikan sebesar 0,6% di tahun 2007 naik menjadi 20,06% dengan selisih kenaikan 0,49%. Laba usaha mengalami kenaikan pada tahun 2005 sebesar 0,87% naik di 2006 menjadi 1,66% dengan kenaikan sebesar 0,79%, sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 1,54% dengan selisih penurunan sebesar 0,12%. Laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2005 sebesar 1,29% naik di 2006 menjadi 1,33% dengan kenaikan sebesar 0,004% dan naik lagi di tahun 2007 sebesar 1,34% dengan persentase kenaikan sebesar 0,01%. Laba usaha per saham mengalami kenaikan pada tahun 2005 sebesar 0,002% di tahun 2006 menjadi 0,005% dengan persentase kenaikan sebesar 0,003% dan di tahun 2007 turun menjadi 0,004% dengan selisih penurunan sebesar 0,001%. Dan laba bersih per saham pada tahun 2005 sebesar 0,003% naik di tahun 2006 menjadi 0,004% dengan kenaikan sebesar 0,001% sedangkan tahun 2007 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Terjadinya penurunan laba ini disebabkan karena pengelolaan dana yang kurang baik. Untuk mendapatkan laba yang optimal bagi perusahaan maka manajer keuangan harus mampu mengelola dan menganalisis sirkulasi dana yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin, karena jika hal itu tidak bisa dilakukan dengan baik, akan memungkinkan

perusahaan menderita kerugian. Untuk menghasilkan laba usaha, efisiensi penggunaan dana di dalam suatu perusahaan sangat diperlukan sebagai ukuran kemampuan perusahaan. Laba tersebut didapatkan dengan mengurangi penghasilan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga untuk meningkatkan keuntungan bisa dengan menarik modal baru (mengeluarkan saham baru), dan menginvestasikan dana tersebut pada investasi yang bebas resiko (misalnya deposito atau obligasi pemerintah). Tetapi cara ini tidak akan meningkatkan nilai saham, karena pemegang saham tidak mau menerima imbalan sebesar bunga deposito yang relatif lebih kecil, sementara mereka harus menanggung resiko.

Dalam hal ini keputusan pendanaan sangat dibutuhkan karena berguna untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Aktifitas pendanaan (*financing activities*) adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan uang untuk membayar kebutuhan-kebutuhannya tersebut.

(John. J. Wild/K. R. Subramanyan/ Robert. F. Halsey; hal 19)

Namun pada realisasinya sumber dana dipisahkan menjadi dua jenis yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal asing berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Sedangkan modal sendiri atau sering disebut *equity* merupakan setoran

pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi tersebut diperoleh dari cadangan-cadangan serta laba perusahaan. Modal ini digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi perusahaan, dan secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditor. Untuk peningkatan laba perusahaan maka diperlukan sumber dana.

Sumber dana adalah pos-pos yang menaikkan jumlah uang kas sebagai alat pembayaran tunai yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan. (Bambang Riyanto; 2001; 346)

Sedangkan menurut (Munawir; 2001; 120)

Penggunaan dana adalah untuk pembelian saham atau obligasi dan pembelian aktiva tetap, pelunasan utang jangka pendek maupun jangka panjang. Pembelian barang dagangan secara tunai, pembayaran biaya operasi seperti upah, gaji, pembayaran sewa bunga premi asuransi dan pembayaran pajak dan denda-denda.

Untuk tujuan tersebut, ada dua macam sumber dana yang dapat diperoleh perusahaan. Sumber dana dari luar berarti perusahaan mengambil dana dari hutang atau modal sendiri, sedangkan sumber dana dari dalam, berupa pemanfaatan laba. Sumber dana dari dalam merupakan sumber dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan, diambil dari dana yang dibentuk dan dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, seperti sumber dana intern yang merupakan penggunaan laba, cadangan-cadangan, dan laba yang tidak dibagi, dan sumber dana intensif, yang merupakan penggunaan dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

Untuk itu maka sebagian besar dari pendanaan tersebut dapat dijadikan taksiran penghasilan dan biaya-biaya yang akan terjadi, untuk memperoleh penghasilan yang kemudian menunjukkan laba yang akan dapat

dicapai oleh perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan dana ini dapat membantu manajemen untuk melakukan peningkatan laba, dengan memperhatikan berapa sumber dana yang dimiliki perusahaan dan berapa besar dana yang digunakan sebagai faktor pembentuk laba.

Penurunan laba yang dialami perusahaan ini terjadi karena perusahaan tidak mengamati dan tidak melakukan analisis sumber dan penggunaan dana dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari ringkasan laporan keuangan neraca sebagai berikut.

Tabel 2
PT HERO SUPERMARKET Tbk
NERACA TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2007

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2005		2006		2007		Persentase Naik/Turun	
							2005-2006	2006-2007
Jumlah aktiva lancar	642.643	42,65%	729.673	45,17%	855.659	48,80%	Naik	Naik
Jumlah aktiva tidak lancar	864.050	57,35%	885.567	54,82%	897.639	51,20%	Turun	Turun
Jumlah total aktiva	1.506.693	100%	1.615.240	100%	1.753.298	100%	Naik	Naik
Kewajiban jangka pendek	759.868	50,43%	744.7632	46,11%	918.600	52,39%	Turun	Naik
Kewajiban jangka panjang	235.573	15,64%	295.152	18,27%	190.284	10,85%	Naik	Turun
Modal asing	995.441	66,07%	1.039.915	64,38%	1.108.884	63,25%	Turun	Turun
Ekuitas/Modal sendiri	511.252	33,93%	575.415	35,62%	644.414	36,75%	Naik	Naik
Jumlah kewajiban dan ekuitas	1.506.693	100%	1.615.240	100%	1.753.298	100%	Naik	Naik

Sumber : Data diolah

Dari ringkasan neraca diatas maka dapat terlihat adanya kenaikan aktiva lancar sebagai salah satu faktor penggunaan dana. Pada tahun 2005 sebesar 42,65% naik di tahun 2006 menjadi 45,17% dengan persentase kenaikan sebesar 2,52% naik lagi di tahun 2007 menjadi 48,80% dengan persentase kenaikan sebesar 3,63%. Sedangkan aktiva lancar sebagai salah satu faktor penggunaan dana turun, dari tahun 2005 sebesar 57,35% di tahun 2006 menjadi 54,82% dengan selisih penurunan 2,53% dan turun lagi di tahun 2007 menjadi sebesar 51,20%

selisih penurunan sebesar 3,62%. Sebagai salah satu sumber dana kewajiban jangka pendek mengalami penurunan dari tahun 2005 sebesar 50,43% di tahun 2006 menjadi 46,11% dengan selisih penurunan 4,32% dan naik kembali pada 2007 menjadi 52,39% dengan selisih kenaikan 6,28%. Kewajiban jangka panjang sebagai salah satu sumber dana mengalami kenaikan dari tahun 2005 sebesar 15,64% di tahun 2006 menjadi 18,27% dengan kenaikan sebesar 2,63% dan di tahun 2007 turun menjadi 10,85% dengan selisih penurunan 7,42%, jadi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek sebagai modal asing di tahun 2005 dengan persentase sebesar 66,07% turun di tahun 2006 menjadi 64,38% dengan selisih penurunan 1,69% dan di tahun 2007 turun menjadi 63,25% dengan selisih penurunan 1,13%. Sedangkan modal sendiri mengalami kenaikan di tahun 2005 sebesar 33,93% tahun 2006 menjadi 35,62% dengan kenaikan 1,69% dan di tahun 2007 naik menjadi 36,75% dengan persentase kenaikan sebesar 1,13%.

Dan dari laporan perubahan neraca untuk beberapa periode dapat terlihat elemen yang memperbesar dana dan memperkecil dana, sehingga akan menggambarkan sumber dan penggunaan dana sebagai berikut.

TABEL 3
PT. HERO SUPERMARKET, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN NERACA

(Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	2005	2006	Sumber	Penggunaan
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	81.666	98.847		17.181
Piutang Usaha :				
- Pihak Ketiga	72.054	89.948		17.894
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
- Pihak Ketiga	9.874	13.934		4.060
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	133	112	21	
- Piutang Pinjaman	6.900	6.900		
- Persediaan bersih	401.521	427.941		26.420
- Pajak dibayar dimuka	13.295	8.818	4.477	
- Beban dibayar dimuka dan uang muka	57.200	83.173		25.973
JUMLAH AKTIVA LANCAR	642.643	729.673		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
- Piutang Pinjaman	26.401	61.769		35.368
- Beban dibayar dimuka dan uang muka	208.714	161.042	47.672	
- Aktiva tetap	515.473	553.162		37.689
- Goodwill	29.544	25.609	3.935	
- Aktiva pajak tangguhan	48.554	49.942		1.370
- Aktiva lain-lain	35.364	34.061	1.303	
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	864.050	885.567		
TOTAL AKTIVA	1.506.693	1.615.240		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Hutang bank dan cerukan	558			558
Hutang usaha :				
- Pihak ketiga	512.612	517.959	5.570	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.206	3.169		1.260
Hutang lain-lain :				
- Pihak ketiga	106.608	80.681		25.927
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	66	2		64
- Hutang pajak	11.706	24.633	12.927	
- Beban masih harus dibayar	91.962	97.163	5.201	
- Kewajiban estimasi	11.160	8.359		2.801
- Penghasilan tangguhan	14.679	6.441		7.713
- Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	6.311	6.266		45
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	759.868	744.673		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Penghasilan tangguhan				
Hutang Bank dan Cerukan	100.000	145.000	45000	
Kewajiban imbalan kerja	120.343	137.999	17.656	
Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	15.230	11.628		3.602
TOTAL KEWAJIBAN	995.441	1.039.825		
Modal Saham (Per Saham)	164.710	164.710		
Tambahan modal disector-bersih	71.225	71.225		
Saldo Laba :				
- Dicadangkan	10.000	15.000	5000	
- Belum dicadangkan	265.317	324.480	59.163	
JUMLAH EKUITAS	511.252	575.415		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.506.693	1.615.240	207.925	207.925

Sumber : Data diolah

TABEL 4
PT. HERO SUPERMARKET, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN NERACA

(Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	2006	2007	Sumber	Penggunaan
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	98.847	148.823		49.976
Piutang Usaha :				
- Pihak Ketiga	89.948	89.089	859	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		18		18
- Pihak Ketiga	13.934	12.789	1.145	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	112	49	63	
- Piutang Pinjaman	6.900	6.900	-	-
- Persediaan bersih	427.941	494.919		66.978
- Pajak dibayar dimuka	8.818	2.919	5.899	
- Beban dibayar dimuka dan uang muka	83.173	100.153		16.980
JUMLAH AKTIVA LANCAR	729.673	855.659		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
- Piutang Pinjaman	61.769	19.144	42.625	
- Beban dibayar dimuka dan uang muka	161.042	199.153		38.111
- Aktiva tetap	553.162	561.000		7.838
- Goodwill	25.609	21.674	3.935	
- Aktiva pajak tangguhan	49.942	63.218		13.294
- Aktiva lain-lain	34.061	33.450	611	
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	885.567	897.639		
TOTAL AKTIVA	1.615.240	1.753.298		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Hutang bank dan cerukan				
Hutang usaha :				
- Pihak ketiga	517.959	586.779	68.820	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.169	18.918	15.749	
Hutang lain-lain :				
- Pihak ketiga	80.681	136.446	55.765	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2	369	367	
- Hutang pajak	24.633	30.140	5.507	
- Beban masih harus dibayar	97.163	122.093	24.930	
- Kewajiban estimasi	8.359	12.059	3.700	
- Penghasilan tangguhan	6.441	4.921		1.520
- Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	6.266	6.875	609	
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	744.673	918.600		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Penghasilan tangguhan	525	965	440	
Hutang Bank	145.000	-		145.000
Kewajiban imbalan kerja	137.999	176.530	38.531	
Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	11.628	12.789	1.161	
TOTAL KEWAJIBAN	1.039.825	1.108.884		
Modal Saham (Per Saham)	164.710	164.710		
Tambahan modal disetor-bersih	71.225	71.225		
Saldo Laba :				
- Dicadangkan	15.000	20.000	5.000	
- Belum dicadangkan	324.480	388.479	63.999	
JUMLAH EKUITAS	575.415	644.414		68.999
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.615.240	1.753.298	339.715	339.715

Sumber : Data diolah

Dari tabel laporan perubahan neraca tersebut, maka dapat dilihat bahwa sumber dan penggunaan dana pada PT. HERO SUPERMARKET, Tbk pada tahun 2005-2006 dan 2006-2007 seimbang. Akan tetapi terlihat bahwa jumlah aktiva lancar sebagai sumber dana yang lebih kecil daripada jumlah kewajiban jangka pendeknya sebagai penggunaan dana. Pada tahun 2005 jumlah aktiva lancarnya sebesar Rp. 642.643.000.000 yang lebih kecil daripada jumlah kewajiban jangka pendeknya yaitu sebesar Rp.759.868.000.000 Dan pada tahun 2006 jumlah aktiva lancarnya sebesar Rp.729.673.000.000 yang masih lebih kecil daripada jumlah kewajiban jangka pendeknya yang sebesar Rp.744.673.000.000 kemudian pada tahun 2007 jumlah aktiva lancarnya sebesar Rp. 855.659.000.000 yang masih juga lebih kecil daripada jumlah kewajiban jangka pendeknya yang sebesar Rp.897.639.000.000 Jadi hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut belum bisa menggunakan sumber dananya dengan baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum dapat melakukan peningkatan laba, dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan dana dengan baik dan belum efisien dalam hal mencukupi kewajibannya, atau kemampuan perusahaan dilihat dari aktiva lancar dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun makalah skripsi yang berjudul **“PENGARUH HASIL ANALISIS PENGELOLAAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DARI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. HERO SUPERMARKET, Tbk”**.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah yang mendasari penelitian ini yaitu :

- 1) Sumber dan penggunaan dana pada PT. HERO SUPERMARKET, Tbk belum dikelola dengan baik, karena modal kerja di biyai dari hutang jangka panjang.
- 2) Laba Usaha berfluktuasi pada PT HERO SUPERMARKET, Tbk.
- 3) Dana operasional berasal dari hutang PT HERO SUPERMARKET, Tbk.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, penulis berusaha untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- 1) Modal kerja dibiayai dari hutang jangka panjang pada PT HERO SUPER MARKET, Tbk.
- 2) Dengan laba usaha yang berfluktuasi, merupakan indikasi bahwa adanya kaitan antara sumber dan penggunaan dana yang berasal dari hutang dan kemampuan dalam menghasilkan laba pada PT HERO SUPER MARKET, Tbk.
- 3) Dana operasional yang berasal dari hutang akan mempengaruhi kemampuan dalam pengelolaan sumber dan penggunaan dana dalam perusahaan pada PT HERO SUPER MARKET, Tbk.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Dengan data tersebut maka penulis akan dapat membahas masalah yang berhubungan dengan analisis sumber dan penggunaan dana yang diperoleh dari laporan keuangan terhadap peningkatan laba perusahaan.

1.3.2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk melakukan penelitian terhadap modal kerja pada PT HERO SUPERMARKET, Tbk.
- 2) Untuk melakukan identifikasi laba rugi dalam perusahaan pada PT HERO SUPERMARKET, Tbk.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh analisis sumber dan penggunaan dana terhadap peningkatan laba pada PT. HERO SUPERMARKET, Tbk

1.4. Kegunaan Penelitian

Sebagai penulis tentunya mengharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang bagaimana menjalankan analisis sumber dan penggunaan dana dari laporan keuangan terhadap peningkatan laba pada PT HERO SUPERMARKET Tbk. Dengan demikian kegunaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) **Kegunaan Teoritis**

Dari penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada penulis khususnya, serta pembaca pada umumnya.

2) **Kegunaan Praktis**

Bagi pihak perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau masukan yang akan dijadikan pertimbangan dalam menganalisis sumber dan penggunaan dana serta dampaknya terhadap laba perusahaan, dan juga agar dapat memberikan informasi yang positif kepada pihak lainnya yang berkepentingan.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Pada masa sekarang ini persaingan dunia usaha semakin meningkat, perusahaan retail di Indonesia kian menjamur. Untuk itu diperlukan para manajer financial untuk bekerja seefektif dan seefisien mungkin, untuk menunjang jalannya kegiatan perusahaan.

Disini analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang sangat penting bagi financial manager ataupun calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan demikian analisis sumber dan penggunaan dana akan dapat diketahui dan memperlihatkan bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan dana yang dimilikinya.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membayar kegiatan operasi perusahaan sehari-sehari.

(Agnes Sawir; 2000; hal 129)

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana atau modal kerja sering terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian dana atau fund. Yang pertama dana diartikan sama dengan modal kerja, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana merupakan gambaran dari suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua dana diartikan sama dengan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain lagi dana adalah sebagai net monetary assets, yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas. Bahkan ada juga yang mengartikan dana sama dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Adanya dana yang sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin

timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun mismanagement dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Karena itu laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kecukupan modal kerja dalam rangka menghasilkan laba. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi penting disamping informasi lain seperti informasi kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan yang lainnya.

Untuk menunjang kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba maka diperlukan sumber dana adalah pos-pos yang menurunkan jumlah uang kas.

Sumber-sumber dana :

- 1) Penurunan jumlah aktiva.
- 2) Peningkatan jumlah utang.
- 3) Keuntungan sesudah pajak.
- 4) Depresiasi dan beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas lainnya.
- 5) Penjualan saham-saham baru.

Penggunaan dana :

- 1) Peningkatan jumlah aktiva.
- 2) Penurunan jumlah utang.
- 3) Kerugian atau net loss.
- 4) Pembayaran deviden dalam bentuk kas
- 5) Pembelian saham-saham perusahaan.

Dari sumber-sumber dana tersebut maka perusahaan dapat menggunakan dana untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola dana maka diperlukan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah :

1) Matching approach

Disini perusahaan mencoba menyelesaikan struktur maturitas dan utang-utangnya, jadi kebutuhan akan aktiva lancar yang bersifat sementara dimodali dari sumber jangka pendek, sementara total aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dari sumber jangka panjang.

2) Aggressive approach

Maksud dari pendekatan ini adalah bila semua aktiva lancar dimodal dengan modal jangka pendek, tetapi sebagian dari aktiva lancar permanennya dimodali dengan kredit jangka pendek

3) Conservative approach

Maksud dari penelitian ini adalah pada musim sedang sepi ketika piutang dan persediaan sedang rendah, perusahaan memperbesar saldo surat-surat berharganya.

(Wibisono; 1997; hal 88-90)

Laporan sumber dan penggunaan dana baik dalam bentuk rupiah maupun bentuk persentase akan memungkinkan seorang manager financial untuk menganalisis arus kas pada masa yang lalu maupun arus kas pada masa yang akan datang. Disamping itu dengan laporan dalam bentuk persentase ini akan dapat diketahui dan selanjutnya diberikan perhatian yang khusus pada pos-pos terbesar baik sumber-sumber maupun penggunaan dana untuk melihat apakah ada perkembangan-perkembangan baru yang terjadi yang agak lain atau bertentangan dengan kebijaksanaan financial yang telah ditetapkan. Sekalipun hubungan yang khusus antar sumber-sumber dengan penggunaan dana tidak dapat diketahui dengan menggunakan laporan ini, tetapi analisis ini akan dapat menunjukkan adanya

ketidak efisienan (inefficiency) di dalam manajemen keuangan perusahaan.

Seorang manajer keuangan mungkin akan menggunakan laporan sumber dan penggunaan dana untuk memproyeksi laporan keuangan perusahaan dalam rangka menentukan feasibilitas dari usulan-usulan financing plan, dalam pengertian apakah dana yang dibutuhkan untuk maksud tersebut tersedia atau tidak. Pengambilan keputusan bisa datang dari pihak internal maupun eksternal. Dari internal khususnya datang dari manajemen, selain itu laporan sumber dan penggunaan dana dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun masa mendatang, untuk pembuat keputusan investasi dan keputusan lainnya yang serupa dan rasional. Untuk memperhatikan apakah perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau tidak.

Dimana sumber dan penggunaan dana yang efektif dan efisien akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, karena pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai satu tujuan yaitu untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan biaya seminimal mungkin. Dalam menjalankan operasinya perusahaan berusaha untuk menekan biaya pengeluaran dan meningkatkan penjualannya untuk menghasilkan laba. Maka manajemen harus berusaha bekerja seefisien dan seefektif mungkin, pihak manajemen harus mampu untuk menganalisis bagaimana hubungan antara kegiatan produksi

dengan tingkat keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka perusahaan perlu mengetahui berapa banyak dana dan untuk apa saja dana dipergunakan, dan dalam penggunaannya maka perusahaan harus mampu untuk mengembalikan dana itu lagi, untuk menunjang biaya-biaya operasi dimasa mendatang, sedangkan kelebihan dari dana itu yang disebut laba atau keuntungan.

Pertumbuhan laba yang optimal sangat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya, karena keuntungan atau laba maupun kerugian yang diperoleh adalah tolak ukur kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Martono dan Agus(2007;2)

”Jika pendapatan diperoleh secara maksimal dan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin, maka akan tercapai laba yang maksimal”.

Apabila biaya lebih besar dari penghasilan atau pendapatan, selisihnya disebut rugi, laba atau rugi merupakan perhitungan periodic atau berkala sehingga laba yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan likuidasi. Oleh karena itu, kelayakan penetapan laba atau rugi yang dapat menentukan jumlah penjualan yang dihasilkan dengan jumlah biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan agar penjualan dapat dipertemukan dengan biaya.

Tetapi laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau dana yang dihasilkan laba tersebut. Memperhatikan tujuan perusahaan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan, dan dengan keuntungan paling sedikit perusahaan dapat menciptakan beberapa manfaat yang salah satunya adalah sebagai sumber dana. Oleh karena itu diperlukan analisis sumber dan penggunaan dana untuk mengetahui dari mana sumber dana sebagai modal kerja yang diperoleh atau untuk mengetahui bagaimana penggunaan dana dalam perusahaan sebagai salah satu faktor untuk menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2000;113)

Analisis sumber dan penggunaan dana, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan dana atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya dana dalam periode tertentu.

Pada umumnya sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan berasal dari net income yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan perhitungan rugi laba perusahaan. Dengan adanya laba perusahaan maka akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan. Karena itu untuk kelancaran produktifitas suatu perusahaan maka sangat diperlukan

sumber dana dari suatu perusahaan serta penggunaan dana yang baik untuk dapat mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Karena ukuran dan potensinya dalam penentuan kesuksesan atau kegagalan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, maka perusahaan berhati-hati dalam perolehan dan pengelolaan sumberdaya keuangan. Analisis sumber dan penggunaan dana tersebut, sangat penting bagi financial manager atau pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kreditur yang diajukan kepadanya.

Dana yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan. Tersedianya dana yang segera dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan dalam operasi tergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi dana harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-sehari, karena dengan dana yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain seperti melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya

- a) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
 - b) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
 - c) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
 - d) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
 - e) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggannya.
 - f) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien
- (Munawir; 2000; hal 116)

Sumber dan penggunaan dana yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan akan membantu dalam proses pengambilan keputusan khususnya bagi pihak management. Penyajian dari laporan-laporan tersebut yang disajikan dalam suatu periode akan dapat dipergunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan dana dimasa akan datang. Perusahaan memiliki jumlah dan dana yang berbeda-beda pada setiap periodenya, semakin meningkat penjualan atau permintaan barang atau jasa berarti akan mengurangi jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan ini, ini berarti perusahaan akan membutuhkan penambahan dana, hasil dari penjualan berupa sejumlah laba atau keuntungan, sebagian keuntungan tersebut dapat digunakan untuk penambahan modal kerja pada periode mendatang.

Pemakaian atau penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan akan menyebabkan perubahan bentuk aktiva lancar maupun pendapatan atau laba perusahaan, atau utang lancar akan

berubah. Sedang untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya) dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam sector *non current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal).

Beberapa laba yang akan diperoleh perusahaan sebagai salah satu faktor dari analisis sumber dan penggunaan dana tersebut diantaranya. *Earning Before Interest Tax* (EBIT) yang merupakan pendapatan operasional neto yang memperhatikan bahwa selama pendapatan-pendapatan lainnya ada maka EBIT sama dengan pendapatan operasional neto plus pendapatan-pendapatan lainnya itu.

EBT (*Earning Before Tax*) merupakan total pendapatan neto atau bersih setelah dikurangi berbagai macam biaya, tapi sebelum dipotong pajak

EAT (*Earning After Tax*) diartikan sebagai pendapatan bersih atau laba bersih atau *net profit* atau pendapatan bersih setelah pajak.

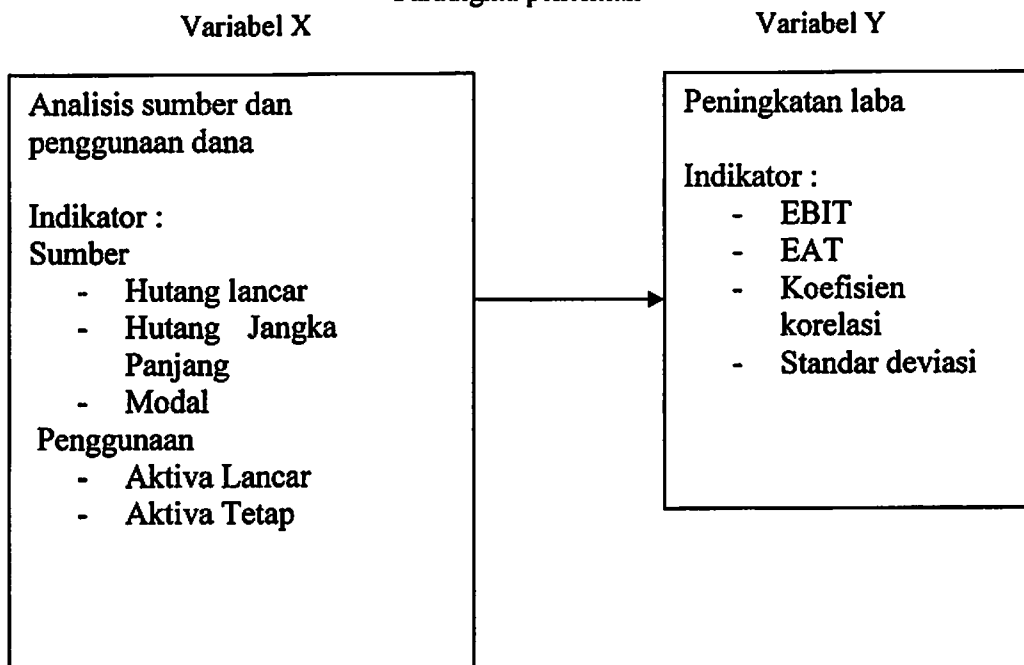
Standar deviasi merupakan tolak ukur sebagai laba yang diharapkan (*expected*) atau akan diterima dari suatu investasi wujudnya berupa arus kas (*cash flow*) atau pemasukan uang. Oleh karena itu arus kas sebagai salah satu sumber dan penggunaan dana merupakan variabel relevan untuk dianalisis, dalam menghitung kemungkinan pendapatan yang akan diterima. Prinsip ini berlaku untuk setiap jenis surat berharga, apakah instrumen utang atau saham preferen, saham umum atau surat berharga lainnya, merupakan

sekuritas, jumlah pemasukan yang akan tercipta harus ditafsir agar kita mengetahui sejauh mana manfaat dari suatu investasi, dan sisi lain dari investasi tersebut adalah risiko atau variabilitas (faktor pengubah) potensial terhadap *cash flow* di masa mendatang, pengukuran risiko menjadi sangat penting jika selisih *rate of return* tidak begitu nampak, maka standar deviasi dapat digunakan sebagai tolak ukurnya, sejauh mana kepekaan suatu saham atau portofolio sebagai modal asing terhadap berbagai perubahan market folio. Sedangkan koefisien korelasi mengukur sejauh mana sumber dan penggunaan dana tersebut dalam peningkatan laba perusahaan.

1.5.2. Paradigma penelitian

Dari uraian di atas, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :

Gambar 1
Paradigma penelitian



1.6. Hipotesis Penelitian

Atas dasar identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan dan dijelaskan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut

- 1) Modal kerja itu seluruhnya di biyai dari hutang jangka pendek pada PT HERO SUPERMARKET Tbk
- 2) Laba usaha berfluktuasi namun laba bersihnya selalu meningkat pada PT HERO SUPERMARKET, Tbk
- 3) Pengelolaan Sumber dan pada PT HERO SUPERMARKET, Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Pada dewasa ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian deviden) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penginvestasian dana merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek laba, risiko usaha, maupun likuiditasnya. Pengaturan sumber dana (hutang dan modal sendiri) berikut kebijakan deviden merupakan penentu besar kecilnya beban finansial dan risiko finansial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai manajemen keuangan, berikut ini beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

Manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal syarat-syarat yang menguntungkan beserta usaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

(Bambang Riyanto; 2001; hal 6)

Financial management is managing the finances of a business firm. Analyze, forecast, and plan a firm's finances; assess risk; evaluate and select investment; decide where and when to find money sources; and how much money to raise; and determine how much money to return to investors in the business.

(Gallagher, T. J. And Andrew, J. D. ; 1999; 5)

Manajemen keuangan dapat di definisikan sebagai salah satu ilmu dari suatu seni dari pengaturan yang muncul melalui praktis dan pengalaman.

(J Fred Weston dan Thomas E Copeland; 1998; 232)

Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

(Ardiyus ;2001; 4)

Berdasarkan definisi-definisi manajemen keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien dalam suatu perusahaan. Untuk melaksanakan manajemen keuangan tersebut perlu dipahami teori keuangan, yang menjelaskan mengapa suatu fenomena di bidang keuangan terjadi, dan mengapa keputusan keuangan tertentu perlu diambil.

Sedangkan teori keuangan menjelaskan alasan pengambilan keputusan yang logis akan menghasilkan jawaban yang baik terhadap berbagai pertanyaan normatif. Teori keuangan tersebut bukan hanya berguna bagi mereka yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan, tetapi juga bagi kita semua dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Kita tahu bahwa tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan. Kadang-kadang, memaksimumkan laba dicanangkan sebagai tujuan perusahaan, akan tetapi hal itu tidak dapat mencapai sasaran memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham.

(H. Sutrisno; 2005; 4)

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

(Martono, Agus; 2007; 13)

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memakmurkan para pemilik perusahaan atau para pemegang saham tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimumkan harga saham (biasa) perusahaan.

(Dermawan Sjahrial; 2006; 4)

Tujuan Manajemen keuangan adalah :

Three goal of financial management. One may suggest that the most important goal for financial management is to "earn the highest possible profit for the firm". A second possible drawback to the goal of maximizing profit is that it fails to consider the timing of the benefit. Finally, the goal of maximizing profit suffers from the almost impossible task of accurately measuring the key variable in this case, namely "profit".

(Block and Hirt;2005; 11)

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, maka manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan memaksimalkan laba per lembar saham tidak sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Harga saham mencerminkan nilai riil perusahaan. Harga pasar saham sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni laba per saham, tingkat bunga bebas risiko, tingkat ketidakpastian operasi perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Ketiga keputusan di implementasikan kedalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran pemegang saham dengan sendirinya akan semakin bertambah.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu :

1) *Keputusan Investasi*

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan yang diharapkan di masa depan tersebut tidak bisa diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2) *Keputusan Pendanaan*

Keputusan pendanaan ini yang sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis

kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investai serta kegiatan usahanya.

3) *Keputusan Deviden*

Deviden merupakan keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash deviden*, stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham (*stock deviden*), pemecahan saham (*stock split*), serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. (H. Sutrisno; 2007; 5)

“The main function of financial managers are planning for acquiring and utilizing fund in ways that maximize the efficiency of organizations operation”.

(Weston dan Eugene; 1981; hal 2)

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, didalam segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, informasi tersebut sangat berguna untuk melihat bagaimana keadaan keuangan perusahaan, informasi ini sangat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut.

(Ridwan Sundjaja, Inge Barlian ;2001;hal 47).

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk dapat memahami kondisi keuangan perusahaan maka diperlukan analisis laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan, laporan keuangan tersebut akan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi, dan karenanya para pemakai laporan keuangan perlu memahami informasi keuangan tersebut.

Laporan keuangan adalah media yang dipakai untuk meneliti keuangan perusahaan, yang terdiri dari neraca, perhitungan laba ditahan, dan laporan posisis keuangan.

(Agnes Sawir; 2006; hal 2)

Kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam

pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah produk manajemen dalam rangka mempertanggung jawabkan (*stewardship*) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Secara umum.

Laporan keuangan merupakan penyajian informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditunjukkan bagi pengguna laporan diluar perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan bersangkutan dengan perusahaan

(Chairrul Marom ; 2000; hal 2)

Jadi laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk nominal. Dengan demikian laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggungjawab dari manajemen yang merupakan pertanggung jawaban atas kewenangan mengelola sumber daya perusahaan yang diserahkan oleh pemilik. Oleh karena itu setiap keputusan yang menguntungkan pribadi dan merugikan perusahaan di anggap sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan harus dapat dijadikan bahan untuk memprediksikan kinerja perusahaan di masa depan. Fungsi inilah yang sangat diperlukan oleh pemegang saham dan kreditor.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan kuantitatif tentang suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai khususnya pemilik dan kreditur dalam proses pengambilan keputusan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum.

- 1) Posisi keuangan
- 2) Hasil operasi
- 3) Perubahan lainnya dalam posisi keuangan

Posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dimaksudkan dalam ukuran kekayaan dan kewajiban ekonomi dan perubahannya yang diketahui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum pada saat laporan disajikan.

(Sofyan syafri; 2002; hal 140)

Tujuan pelaporan keuangan (*Financial reporting*) adalah memberikan informasi yang :

- a) Berguna dalam keputusan-keputusan investasi dan kredit.
- b) Berguna dalam menilai arus kas mendatang.
- c) Mengenai sumber daya dalam perusahaan, hak-hak atas sumber daya dan perubahan atas sumber daya dan hak atasnya.

(Rico dan Rudy; 2003; 5)

Sedangkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 12 hal 4 tahun 2002 bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan yang disusun memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c) Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

(Sofyan Syafri ;2002)

Maka dapat disimpulkan tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang terpercaya tentang kekayaan dan kewajiban ekonomi suatu perusahaan. Informasi ini penting untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Juga menunjukkan bagaimana kekayaan perusahaan dibiayai dan bagaimana pola dalam mengelola kekayaan itu. Juga menilai bagaimana perusahaan dalam menyelesaikan komitmennya. Informasi laporan keuangan juga menunjukkan bagaimana kekayaan yang ada dimanfaatkan untuk meraih peluang serta bagaimana menyusun rencana yang akan datang. Informasi tentang kekayaan dan kewajiban ekonomi suatu perusahaan diperlukan untuk menjadi dasar pertimbangan tentang kemampuan perusahaan untuk bisa *survive*, menyesuaikan diri dengan keadaan, berkembang dan maju ditengah keadaan ekonomi yang menantang.

2.2.3. Unsur-unsur Laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari:

a) Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan mengenai penghasilan (*revenue*), biaya (*expense*), laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

b) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan mengenai aktiva, hutang dan modal dari perusahaan pada saat tertentu. Perbedaan yang penting bahwa aktiva dan modal dibagi dua yaitu :

- 1) Jangka pendek, yaitu jangka waktu 1 tahun atau kurang dari 1 tahun.
- 2) Jangka panjang, yaitu jangka waktu yang lebih dari 1 tahun.

c) Laporan Laba ditahan (*statement of retained earning*)

Merupakan data kumulatif yang berasal dari tahun-tahun yang lalu dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai deviden. Dalam daftar tersebut dicantumkan pendapatan yang diperoleh pada tahun tertentu, deviden yang dibagikan dengan perubahan saldo laba yang di tahan pada awal dan akhir tahun tersebut.

Laporan keuangan adalah merupakan output proses akuntansi. Laporan keuangan yang umum dikenal adalah :

- 1) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. Harta (aset) yang disebut juga aktiva adalah merupakan harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut, dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sumber pendanaan aset adalah utang jangka panjang, utang jangka pendek atau berasal dari modal pemilik. Modal pemilik berasal dari :
 - a) Modal setor yang mencakup nilai saham dan nilai agio atau pembayaran diatas nilai agio saham.
 - b) Laba ditahan, laba perusahaan yang tidak dibagikan.
 - c) Selisih penilaian kembali yang berasal dari kelebihan nilai baru setelah penilaian, dengan nilai cost atau (nilai buku).
- 2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba Rugi yang menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Jika hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya jika hasil lebih besar dari biaya berarti rugi.
- 3) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Disini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- 4) Laporan Arus Kas
Laporan arus kas menggambarkan sumber dan pengeluaran kas pada periode tertentu. Dalam laporan ini transaksi kas itu dikelompokkan pada tiga bagian
 - a) Transaksi kas yang berasal dari kegiatan operasi.
 - b) Transaksi kas yang berasal dari kegiatan pembiayaan.
 - c) Taransaksi kas yang berasal dari kegiatan investasi.
- 5) Laporan kegiatan keuangan. Laporan ini memberikan penjelasan tambahan mengenai laporan keuangan yang utama, laporan ini menyajikan ikhtisar transaksi pertukaran yang mempengaruhi kas selama satu periode.

- 6) Catatan penjelasan laporan keuangan. Laporan ini memberikan penjelasan tambahan mengenai laporan keuangan utama yang belum dapat dijelaskan dalam tubuh laporan. Penjelasan ini dianggap penting karena dapat membantu pengambilan keputusan dalam membacanya.
- 7) Daftar lain. Daftar ini biasanya merupakan pendukung laporan utama misalnya :
 - a) Daftar laba ditahan (*Retained Earning Statement*).
 - b) Daftar perubahan modal (*capital Statement*).
 - c) Daftar perhitungan harga pokok (*Cost of Good Manufacturing Statement*).

(Sofyan Syafri;2002;5)

2.2.4. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan berbagai pihak untuk kepentingannya masing-masing. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan tersebut diantaranya adalah :

- a) Pemilik perusahaan atau pemegang saham
Mereka ingin mengetahui apakah modalnya (kepemilikannya) naik atau turun, menilai penggunaan dan pengelolaan kekayaan perusahaan oleh manajemen.
- b) Suplier
Mereka ini ingin mengetahui apakah dapat diperpanjang kredit, menentukan persyaratan kredit, persyaratan yang diperlukan untuk mengamankan atau membatasi kontrak jika terjadi perkara di pengadilan bangkrut, naik turunnya kepercayaan kepada perusahaan sebagai langganan.
- c) Calon investor
Ingin mengetahui apakah bermanfaat memberikan komitmen kepada perusahaan, pembatasan komitmen, menilai penggunaan pengelolaan kekayaan perusahaan oleh manajemen.
- d) Manajer keuangan
Sebagai pihak intern perusahaan sebelum manajer keuangan mengambil keputusan

keuangan, ia memerlukan laporan keuangan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

e) Para calon pemodal

Pihak extern perusahaan, memerlukan laporan keuangan, untuk menganalisis laporan keuangan. Karena setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan ratio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Analisis yang dilakukan oleh para calon pemodal lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

f) Pemerintah

Ingin menilai kewajaran *rate of return*, sebagai dasar untuk menilai apakah akan diizinkan menaikkan atau menurunkan harga, mensyaratkan atau menganjurkan perubahan praktek atau prinsip, atau pengungkapan akuntansi, mengeluarkan perintah penyetopan perdagangan saham.

g) Kreditor

Pihak ekstern perusahaan, memerlukan laporan keuangan, untuk menganalisis laporan keuangan. Karena setiap analisis keuangan merumuskan ratio yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Analisis yang dilakukan oleh kreditor akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial tepat pada waktunya.

h) Asosiasi Perusahaan

Ingin menyusun statistik industri, dan membuat perbandingan, menganalisis industri, menjadi dasar dalam melakukan lobi kepada pemerintah.

i) Karyawan dan serikat pekerja

Ingin merumuskan permohonan tentang kontrak upah, menilai kekuatan dan prospek perusahaan dan industri itu.

- j) Bursa
 Untuk mengetahui apakah mereka menerima atau menunda pendaftaran atau perdagangan saham di bursa, mendorong atau memberikan saran untuk mengubah praktek akuntansi atau menambah persyaratan penyajian.

(Sofyan Syafri; 2002; 127)

Jadi laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu para pemakai yang pada pokoknya memiliki wewenang, kemampuan atau sumber terbatas untuk mendapatkan informasi dan meyakini laporan keuangan sebagai informasi utama tentang kegiatan ekonomi perusahaan.

2.3 Sumber dan Penggunaan Dana

2.3.1. Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana

Terdapat dua pengertian yang sering digunakan dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana. Pengertian pertama dana alam arti sempit yaitu kas dan dana dalam arti luas yaitu modal kerja, laporan sumber dan penggunaan dana menggunakan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

Analisis sumber dan penggunaan dana adalah merupakan alat penting bagi financial manager, untuk mengetahui aliran dana, dari mana dana tersebut dan kemana dana itu digunakan.

(Drs. Syafaruddin Alwi ; hal 239).

Untuk mengetahui aliran dana itu dalam satu periode diperlukan data yang berupa laporan financial perusahaan. Dari mana

datangnya dana dari sektor yang ditanamkan, tercermin dalam apa yang disebut dengan “ Statement sumber-sumber dan penggunaan dana”. Istilah lain yang sering dijumpai adalah

“Statement of sources and application of funds”, Statement of sources and use of fund, Statement of financial benefit earned and employed”.

(Lukman Syamsudin; 2004; 239)

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis ini dimulai dari penyusunan neraca yang disusun atas dasar dua neraca pada saat yang berbeda, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing pos neraca. Dari laporan perubahan neraca itulah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

a) Sumber dan Penggunaan Dana Dalam Pengertian Kas

Aliran dana (*cash flow*) yang terjadi dalam perusahaan merupakan aliran keluar masuknya dana (kas) yang ada diperusahaan yang bersangkutan. Dana yang masuk ke dalam perusahaan merupakan dana yang berasal dari sumber dana perusahaan, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sedangkan dana yang keluar dari perusahaan merupakan penggunaan dana yang digunakan untuk operasi atau kegiatan perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan dana dalam arti kas akan mengidentifikasi sumber-sumber yang tersedia dalam perusahaan atas sumber dana tersebut.

Adapun pengertian laporan sumber dan penggunaan kas adalah sebagai berikut

“ Dana yang akan dianalisis nantinya bisa dalam pengertian kas, artinya setiap ada perubahan elemen yang ada pada laporan keuangan akan menambah atau mengurangi kas”.

(Sutrisno; 2003; 271)

Sumber dana adalah berkurangnya aktiva lancar, selain kas, berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya setiap jenis hutang, bertambahnya modal dan adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

(Bambang Riyanto;2001)

Yang termasuk ke dalam sumber kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya unsur aktiva lancar selain kas.
- 2) Berkurangnya aktiva tetap.
- 3) Bertambahnya unsur-unsur dalam hutang lancar.
- 4) Bertambahnya hutang jangka panjang.
- 5) Bertambahnya keuntungan.

Sedangkan yang termasuk dalam penggunaan kas adalah sebagai berikut :

- 1) Bertambahnya unsur-unsur aktiva lancar selain kas.
- 2) Bertambahnya aktiva tetap.
- 3) Berkurangnya hutang lancar.
- 4) Berkurangnya hutang jangka panjang.
- 5) Berkurangnya modal sendiri
- 6) Adanya pembayaran kas deviden.
- 7) Adanya kerugian.

(Martono dan Agus Hrijito; 2003; 320)

Sehingga berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan dana dengan konsep kas adalah metode atau cara untuk mengetahui perubahan kas selama satu periode dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas serta kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut dalam menghasilkan laba.

b) Sumber dan Penggunaan Dana Dalam Arti Modal Kerja

Untuk mengetahui aliran dana di dalam suatu periode, diperlukan data yang berupa laporan keuangan perusahaan. Darimana datangnya dana dan disektor apa dan tersebut ditanamkan, maka hal ini sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Modal kerja dalam hal ini adalah modal kerja yang berada dalam unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar.

Dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja, perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang ada pada aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*) atau unsur-unsur pada *current account* tidak mempengaruhi perubahan-perubahan naik turunnya modal kerja.

Transaksi yang berakibat berubahnya unsur-unsur modal kerja adalah perubahan yang berasal dari unsur-unsur *non current account*.

(Martono dan Agus; 2003; 327)

Sehingga dengan demikian menurut perubahan unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba atau rugi yang merupakan sumber modal kerja. Menyebabkan modal kerja bertambah. Unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Berkurangnya aktiva tetap
- 2) Bertambahnya hutang jangka panjang
- 3) Bertambahnya modal sendiri
- 4) Bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan.

Sedangkan perubahan unsur-unsur dari laporan neraca dan laba atau rugi yang merupakan penggunaan modal kerja, menyebabkan penurunan atau berkurangnya modal kerja. Unsur-unsur tersebut meliputi :

- 1) Bertambahnya aktiva tetap
- 2) Berkurangnya hutang jangka panjang
- 3) Berkurangnya modal sendiri
- 4) Adanya kerugian dari operasi perusahaan.

(Sutrisno;2002;276)

Jadi dapat disimpulkan modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktifitasnya. Dimana unsur-unsur yang mengakibatkan bertambahnya modal kerja dinamakan sumber modal kerja. Sebaliknya unsur-unsur yang memperkecil modal kerja disebut penggunaan modal kerja. Disamping diakibatkan oleh perubahan yang ada pada unsur-unsur *non current account*, modal kerja juga dapat mengalami kenaikan atau penurunan karena adanya laba atau rugi perusahaan dalam pembayaran deviden kas perusahaan.

2.3.2. Jenis-jenis Sumber Dana

Dana dari hasil operasi perusahaan yang dipergunakan untuk berbagai keperluan. Dengan demikian kita perlu melakukan analisis untuk menelusuri dari mana saja sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, dan digunakan untuk apa saja dana tersebut. Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana suatu

perusahaan dapat disediakan dari dua sumber ada dua jenis sumber dana yaitu :

a) Sumber intern perusahaan (*internal financing*)

Sumber Intern, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan (*retained earnings*). Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber intern dikatakan perusahaan itu melakukan pembelanjaan atau pendanaan intern (*Internal financing*).

Makin besarnya sumber dana intern yang berasal dari laba ditahan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu-waktu mendatang. Bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan akan digunakan oleh perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian-kerugian yang akan timbul di waktu yang akan datang, akan dapat digunakan untuk melunasi utang perusahaan, dapat digunakan untuk menambah modal kerja ataupun untuk membelanjai ekspansi perusahaan di waktu yang akan datang. Dilain pihak pemilik perusahaan juga menginginkan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan sebagian kepada mereka sebagai deviden. Oleh karena itu disatu pihak perusahaan ingin tumbuh yang berarti harus menahan sebagian keuntungannya untuk di investasikan kembali (*reinvestasi*). Dan dilain pihak perusahaan juga ingin membayarkan sebagian keuntungannya kepada pemilik perusahaan, maka manajer keuangan pada khususnya dan perusahaan pada umumnya harus dapat menjaga keseimbangan antara kedua keinginan tersebut. Kebijakan ini merupakan salah satu aspek dari kebijakan deviden yang tidak dapat dilepaskan dari fungsi pendanaan.

b) Sumber extern perusahaan (*external financing*)

Sumber extern, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi, kredit dari bank. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber luar disebut pembelanjaan extern atau pendanaan extern (*external financing*).

Apabila perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya dipenuhi dari dana yang berasal dari pinjaman, dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan utang atau pembelanjaan utang (*debt financing*). Jika kebutuhan dana diperoleh dari emisi atau penerbitan saham baru dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan atau pembelanjaan modal sendiri ("*external equity financing*" atau "*equity financing*").

(Martono dan Agus;2007;16)

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa seorang manajer keuangan harus mampu menginvestasikan dana, mengatur sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Dan perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah, kedua hal tersebut harus diupayakan oleh manajer keuangan.

2.3.3. Unsur-unsur yang mempengaruhi Sumber dan Penggunaan Dana

Adapun perubahan unsur-unsur dari neraca antara dua periode yang efeknya memperbesar kas dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana adalah sebagai berikut :

a) Berkurangnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang (*inventory*) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang

merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek berarti bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan tersebut.

b) Berkurangnya aktiva tetap

Seperti halnya berkurang aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap pun merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana. Berkurangnya aktiva tetap neto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi inipun merupakan sumber dana.

c) Bertambahnya setiap jenis utang

Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya utang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

d) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.

e) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan neto dari operasinya berarti bahwa ada tambahan dan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Mengenai faktor-faktor yang efeknya memperkecil dana atau kas dan ini dikatakan sebagai *penggunaan* dana dapatlah disebutkan sebagai berikut :

a) Bertambahnya aktiva lancar selain kas

Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan dana.

b) Bertambahnya aktiva tetap

Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.

c) Berkurangnya utang

Berkurangnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya. Pembayaran kembali utang berarti penggunaan dana.

d) Berkurangnya modal

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti berkurangnya dana. Ini berarti bahwa pengurangan modal itu merupakan penggunaan dana. Dalam PT pembelian kembali saham pun merupakan penggunaan dana.

e) Pembayaran *Cash dividend*

Pembayaran *cash dividend* jelas merupakan penggunaan dana. *Cash dividend* dibayarkan dari keuntungan neto sesudah pajak.

f) Adanya kerugian dari operasi perusahaan.

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya utang. Sebenarnya bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

(Bambang Riyanto;2001;345)

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui faktor-faktor diatas maka dapat diketahui berapa kira-kira dana yang dibutuhkan pada periode tertentu, dengan cara memperhatikan faktor-faktor tersebut maka perusahaan akan dapat memperhitungkan serta memperkecil resiko yang mungkin akan terjadi.

2.3.4. Langkah-langkah Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Laporan tentang sumber dan penggunaan dana akan memungkinkan seorang manajer keuangan untuk menganalisa sumber-sumber dana secara historis yang terdapat dalam perusahaan.

Menurut di dalam bukunya yang berjudul *financial management and policy* Van Horne mengemukakan :

The fund satatement is a method by wich we study the net funds flow between two point time, these points conform to begining and ending financial statement dates for whatever period of examination is relevan aquarter, a year, or 5 year. We must emphasize that fund statement potrays net rather than gross change between two comporable financial statement at different date.

(Van Horne; 2002; 388)

Dalam menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisis (bulanan atau tahunan).
- 2) Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil jumlah kas.
- 3) Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan laba dan rugi, atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.
- 4) Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber dan penggunaan dana.

(Bambang Riyanto;2001)

Maka dapat disimpulkan berdasarkan langkah-langkah diatas, untuk melihat sumber dan penggunaan dana langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan neraca perusahaan antara periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Dengan melihat perbandingan tersebut, kita bisa mencari sumber dan penggunaan dana, dimana sumber dana adalah penurunan aktiva dan peningkatan kewajiban, sedangkan penggunaan dana adalah peningkatan aktiva dan penurunan pada kewajiban atau pada ekuitas.

2.4. Peningkatan Laba

2.4.1. Pengertian Laba

Beberapa pengertian laba sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan telah menjadi dan mungkin akan menjadi kriteria utama yang paling penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan mencapai tujuannya menurut para ahli adalah :

Para ekonom sepakat bahwa laba adalah perubahan menuju keadaan yang lebih baik, lebih sehat, lebih sejahtera (*well being*) atau istilah yang lebih populer adalah *better offness* yang terjadi pada periode jangka waktu tertentu.

(Sofyan Syafri; 2002; 211)

Memaksimumkan nilai perusahaan atau (harga saham) tidak identik dengan memaksimumkan laba perlembar saham. Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi dalam hal ini disebabkan karena,

Laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin.

(Suad Husnan, Eny Pudjiastuti; hal 8)

Pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus

melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien.

Konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan di satu pihak, dan biaya yang harus ditanggung atau dikeluarkan di pihak lain.

(Martono dan Agus; 2007; 2)

Sedangkan Laba terjadi apabila penghasilan dari penjualan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar di bandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila penghasilan dari penjualan lebih rendah di banding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

(H. Sutrisno;2005; 10)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa laba adalah hasil dari operasi perusahaan pada periode tertentu yang lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sedangkan laba dari perusahaan selama hidupnya di ukur dengan menghitung perbedaan antara jumlah kas akhir periode operasinya dengan jumlah kas awal berdirinya disesuaikan dengan jumlah yang dibayarkan pada pemilik atau dana yang mereka setorkan.

2.4.2. Kemampuan Mendapatkan Laba

Dalam tujuannya untuk meningkatkan laba, maka perusahaan harus mempunyai kemampuan mendapatkan laba (*earning power*).

Earning power pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mendapatkan kas di masa yang akan datang.

(Sofyan Syafri; 2002; 212)

Menurut Sofyan Syafri kegiatan yang merupakan bagian dalam proses mendapatkan laba yang dilakukan perusahaan dapat dikaitkan dengan siklus perolehan laba (*Earning cycle*). Siklus perolehan laba juga harus menyangkut penerimaan kas dan pembayaran kas. Elemen pokok dari siklus perolehan laba ini adalah :

- 1) Pembayaran kas yang sebenarnya, atau
- 2) Setiap kejadian yang menyangkut kemungkinan yang sangat besar untuk melakukan pembayaran kas, atau
- 3) Penerimaan kas yang sebenarnya, atau
- 4) Kejadian yang sangat besar kemungkinannya akan menerima kas.
- 5) Dan upaya atau kejadian yang berkaitan dalam proses perolehan laba itu.

Dan dalam upaya perolehannya siklus perolehan laba dapat digolongkan sebagai :

- a) Siklus perolehan laba sempurna (*completed*), siklus perolehan laba disebut sempurna jika memenuhi tiga persyaratan sebagai berikut :
 - 1) Pengorbanan yang telah direalisasi (*a realize sacrifice*), yaitu pembayaran kas yang sudah dilakukan dan yang sangat mungkin dilakukan.
 - 2) Manfaat terkait yang sudah direalisasi (*a related realized benefit*), yaitu penerimaan kas yang sudah dilakukan atau yang sangat mungkin diterima.
 - 3) Tidak ada lagi upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi itu.
- b) Siklus laba dianggap belum sempurna apabila :
 - 1) Jika suatu pengorbanan telah direalisasi atau manfaat telah diterima tetapi manfaat atau pengorbanan yang terkait dengan itu belum direalisasi.
 - 2) Jika keduanya : manfaat dan pengorbanan belum direalisasi.
 - 3) Upaya untuk itu belum dilaksanakan.

- c) Siklus laba prospektif, dapat diartikan sebagai suatu prospek di saat mana rencana ditetapkan atau tindakan sendiri telah diambil tetapi belum ada pengorbanan yang diberikan atau manfaat yang telah diterima.

(Sofyan Syafri)

Dari keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada periode yang lebih lama, perhitungan kas dan laba menjadi makin mendekati kesamaan.

Oleh karena itu konsep menyeluruh dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba, merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan akhir yaitu mendapatkan kas yang maksimum untuk diberikan kepada pemilik perusahaan.

2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Tujuan utama dan tujuan yang terus menerus ingin dicapai oleh setiap perusahaan itu adalah meningkatkan kekayaannya dengan meningkatkan laba pada perusahaannya sehingga, perusahaan dapat memberikan penghasilan yang maksimal kepada pemiliknya.

Menurut Sofyan Syafri upaya perusahaan untuk mencapai tujuan ini minimal dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

- 1) Tingkat risiko yang diambil oleh perusahaan.
- 2) Keterbatasan dalam bidang usaha yang dipilihnya.
- 3) Keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat.

(Sofyan Syafri;2002;210)

Sedangkan menurut Bambang Riyanto. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah biaya usaha tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar sales, atau dengan jumlah sales tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*. Dengan demikian maka ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin* yaitu :

- 1) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya sales dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume sales per unit sudah tertentu (tetap), atau karena disebabkan karena bertambah luasnya penjualan dalam unit jika tingkat harga penjualan per unit produk sudah tetap.
 - a) Memperbesar volume sales unit pada tingkat harga penjualan tertentu atau .
 - b) Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas sales dalam unit tertentu.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari sales. Meskipun jumlah sales pada periode tertentu berkurang, tetapi karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa *profit margin* lebih besar.

(Bambang Riyanto;1998;39)

Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor diatas adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba dalam suatu perusahaan dengan menambah penjualan pada tingkat harga tertentu, sampai tingkat harga tertentu untuk mengurangi *operating expenses* yang sebesar-besarnya.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dari laporan keuangan yang merupakan variabel (X) terhadap Peningkatan Laba yang merupakan variabel (Y) pada PT. HERO SUPERMAKET Tbk

Untuk mendapatkan data dan informasi tersebut maka penulis melakukan penelitian terhadap objek penelitian tersebut pada PT HERO SUPERMARKET Tbk yang terletak di Jl. Gatot Subroto, Kav 177A Jakarta Selatan. Yang merupakan suatu perusahaan ritel terkemuka di Indonesia dengan latar belakang keluarga yang kuat dan mulai berdiri pada tahun 1954 dengan nama CV hero distributor makanan dan minuman. Hero memelopori berdirinya pasar swalayan modern di industri ritel di Indonesia dengan membuka HERO mini market pertama kalinya pada tahun 1972 dengan 12 karyawan. Perseroan adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. saat ini perseroan melayani pelanggannya dengan beberapa format ritel yang berbeda yang terbesar di berbagai kawasan di Indonesia, dengan mengoperasikan 300 gerai termasuk supermarket dengan merek-merek yang terkenal dan mempekerjakan lebih dari 10.000 karyawan. Keberadaan format-format ini di dukung oleh infrastruktur yang digunakan secara bersama yang terdiri

dari logistik, sumber daya manusia, keuangan, pengadaan barang dan sistem teknologi informasi.

Penekanan terhadap penelitian ini yaitu menganalisis sumber dan penggunaan dana yang berasal dari laporan keuangan agar diperoleh laba yang optimal, dengan sumber-sumber yang didapat baik dari intern ataupun extern yang berasal dari modal asing maupun modal sendiri. Dan bagaimana perusahaan menggunakan dananya dengan baik agar dapat meningkatkan laba.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka untuk mengadakan penelitian, yaitu penjelasan secara terperinci mengenai tipe desain penelitian yang memuat prosedur yang dibutuhkan dalam upaya memperoleh informasi serta mengolahnya dalam rangka memecahkan masalah. Desain penelitian ini diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang mencakup :

1) Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

(a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan makalah ini adalah deskriptif eksploratif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini. Tujuan penelitian ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti.

(b) Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu.

(c) Teknik Penelitian

Digunakan penelitian yang bersifat kualitatif bisa diukur atau di hitung.

2) Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, yang dapat di jangkau penulis, yaitu : PT. HERO SUPERMARKET, Tbk.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu :

1) Variabel Indevenden

Variabel indevenden adalah varibel yang dapat mempengaruhi terhadap variabel devenden. Variabel indevenden dalam penelitian ini adalah Analisis Sumber dan Penggunaan Dana.

2) Variabel Devenden

Variabel devenden adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel indeviden. Variabel devenden dalam penelitian ini adalah Peningkatan Laba. Penjabaran tentang masing-masing variabel tersebut dalam indikator dan ukuran-ukuran atau skala yang akan digunakan sebagai landasan untuk pengukuran.

Tabel 7
Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Skala
1) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana	Sumber Dana : - Hutang Lancar - Hutang Jangka Panjang - Modal	Rasio
	Penggunaan Dana : - Aktiva Lancar - Aktiva Tetap	Rasio
2) Peningkatan Laba	Peningkatan laba : - EBIT - EAT - Koefisien korelasi - Standar deviasi	Rasio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dan informasi yang digunakan untuk melengkapi makalah ini meliputi :

1) Riset Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari literature-literatur dan bahan bacaan lainnya yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Tujuannya untuk memperoleh data teoritis yang biasa digunakan sebagai pembandingan dalam pembahasan masalah yang diteliti.

2) Riset Lapangan

Penelitian dilakukan dengan cara observasi. Penulis melakukan pengamatan langsung ke PT. HERO SUPERMARKET Tbk untuk memperoleh data mengenai Analisis sumber dan penggunaan dana dari laporan keuangan.

3.2.4. Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjabarkan atau mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan PT Hero Supermarket Tbk adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ, dalam tujuannya meningkatkan laba, sumber dan penggunaan dana dilihat dari perubahan secara vertikal. Perusahaan tersebut mempunyai dua sumber dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing, sumber dana yang berasal dari modal sendiri dapat diketahui melalui metode analisis :

- 1) EBIT (Earning Before Interest Tax) = Penjualan – Beban Usaha
- 2) EAT (Earning After Tax) = EBIT – Interest – Tax
- 3) Koefisien korelasi

Menunjukkan pergerakan antara dua variabel, perhitungan korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y. Karena data yang di uji dalam skala rasio, maka digunakan korelasi karl person, adapun rumusnya.

Keterangan :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r = Korelasi

X = Perubahan Sumber dan Penggunaan Dana

Y = Perubahan Laba-Rugi

Besarnya nilai r , apabila r = +1 berarti koefisien korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y yang sifatnya searah. Apabila r= 0 berarti tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Apabila r= -1 berarti terdapat korelasi negatif sempurna antara variabel X dan variabel Y dan sifatnya keterbalikan. Sebagai pengukuran laba yang diharapkan, atau diterima dari sebuah investasi wujudnya berupa cash flow dilihat dari sejauh mana kepekaan suatu saham sebagai modal asing terhadap perubahan market portofolio.

$$\sigma = \sqrt{\sum_{i=1}^N (R_i - R)^2 P(R_i)}$$

KETERANGAN :

N = Jumlah kemungkinan hasil yang dibuahkan investasi

R_i = Nilai kemungkinan hasil ke-i

R = Nilai of return yang diharapkan

P(R_i) = Peluang atau probabilitas terjadinya hasil ke-i.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

a) Sejarah PT Hero Supermarket

Hingga saat ini Hero Pasar Swalayan merupakan industri ritel pasar swalayan (supermarket) terbesar di Indonesia yang berdiri pertama kali pada tanggal 23 Agustus 1971 di Jl. Faletihan I No.23, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dengan luas gedung kurang lebih 251 m² atau lebih tepat disebut Toko Swalayan dengan nama Hero Mini Supermarket.

Pencetus ide sekaligus pendiri Hero Supermarket adalah Bapak Mohamad Saleh Kurnia, putra kelahiran Cibadak, Sukabumi Jawa Barat. Ia belajar berdagang mulai kecil mengikuti jejak orangtuanya yang sudah berdagang barang-barang kebutuhan sehari-hari di kota asalnya.

Sekitar tahun 1948-an keluarga Kurnia menganggap usahanya kurang berkembang jika terus berdagang di Cibadak dan melihat Jakarta mempunyai peluang di masa depan maka keluarga memutuskan untuk pindah ke Jakarta dengan awal sejarahnya sebagai berikut:

Tahun 1948, orang tua M.S. Kurnia mengawali usaha di Jakarta dengan mengelola usaha kaki lima "Gerobag

Dorong” di Gang Ribal (sekarang lebih di kenal dengan Jalan Pintu Besar Selatan D), Jakarta Barat, dengan menjual makanan dan minuman. Dari sinilah M.S. Kurnia bersama kakaknya mulai aktif membantu orang tuanya mengelola usaha barunya di Jakarta.

Kian hari usahanya berkembang pesat dan tahun 1951 usaha tidak lagi gerobag dorong, tetapi sudah mampu memindahkan usahanya di Ruko pada jalan yang sama dengan nama “Toko Hero”.

Untuk memperlancar usahanya tahun 1954 Toko Hero mendirikan CV Hero yang banyak mengimport makanan dan minuman dari luar negeri.

Tahun 1969 keluarga menyerahkan pimpinan CV Hero kepada M.S. Kurnia, dan ditangan M.S. Kurnia usaha semakin besar dengan banyak mengimport barang dari luar negeri dan menjadi agen beberapa produk import.

Melihat potensi pasar produk import yang semakin besar dan belum adanya tempat belanja keluarga modern dan memadai bagi orang asing kala itu maka tahun 1971, M.S. Kurnia membuka gerai (outlet) yang pertama di Jl. Falatehan I, Jakarta Selatan dengan nama Hero Mini Supermarket.

Tahun 1976 M.S. Kurnia mengembangkan usahanya di bidang pabrikan yang memproses makanan dan minuman dengan nama PT SUBA INDAH, di desa Mekar Sari,

Jalan Raya Jakarta Bogor KM 31, dengan areal seluas 3.000 m² yang memproduksi :

- 1) Konsentrat dengan merk **Sunquick** dengan lisensi dari Denmark.
- 2) Syrop dengan merk **Marjan Boudoin** dan **Fruty** dengan berbagai rasa.
- 3) Saos, sambal dengan merk **Hunt's**.
- 4) Minuman beralkohol dengan merk **Mansion House**, **Drum** dll.
- 5) Minuman kaleng dengan merk **Suntory Sport Drink**.
- 6) Bakery dengan merk **Family**
- 7) Mie Jepang (noodle).
- 8) Sosis dengan nama **Farm House**.
- 9) Mengemas makanan/repacking dengan nama **Hero House Brand**.

Tahun 1978 bersama Tuan Then Siok Liong, Suen Yuen Hong and Fen Hin Chon Enterprise Ltd. Hongkong dan Welcome Trading Co., Pte. Ltd. Singapore investasi mendirikan PT Onward Paper Corporation yang mengelola pabrik tissue dengan merk **Scott** lisensi dari **Scott Paper Company Pennsylvania USA** dan merk sendiri **Four Roses** dan PT Hero Supermarket menguasai sepertiga total investasi di PT Onward Paper Corporation.

Tahun 1985 mendirikan **PT Mitra Sarana Purnama** sebagai pengganti dan penerus **CV Hero** yang merupakan perusahaan Trading import, ekspor dan distributor makanan dan minuman.

Tahun 1998 mendirikan **PT Wiramaju Kharisma** yang mengelola usaha eceran dengan konsep harga murah yaitu **Mitra Toko Discount (Discount Store)** dan tutup pada tahun 2001.

Tahun 1989 diversifikasi diarahkan ke usaha eceran lain berupa **Convenience Store (mini market)** dan **special store** dan berdiri **Special Store Toko Perawatan pribadi** dengan nama **SHOP IN** dan **Departemen Store mainan anak-anak** dengan nama **TOYS CITY** sekarang sudah keluar dari **PT Hero Supermarket**.

Tanggal 30 Juni 1989 **PT Hero Supermarket Go Public** meramaikan pasar modal dan merupakan perusahaan ritel pasar swalayan pertama di Indonesia yang memperoleh 1.795.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1000 dan ditawarkan dengan harga perdana Rp. 7.200; per saham dan dari hasil penjualan tahun 1989 mencapai Rp. 159,9 milyar. Tahun 1992 **PT Hero Supermarket Tbk** menawarkan 29.412.500 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran @ Rp. 1500,-.

Pada tahun 2001 penawaran umum terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penribitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 94.120.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai Nominal Rp. 500,- (lima ratus rupiah) per saham, setiap pemegang 10 saham yang tercatat dalam daftar Pemegang Saham pada tanggal 28 Agustus 2001 pukul 16.00 WIB mempunyai 4 (empat) HMETD, dimana setiap pemegang 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga Rp. 1.100,- (seribu seratus rupiah) per saham yang harus di bayar penuh pada saat pelaksanaan HMETD.

HMETD akan diperdagangkan di BEJ serta di luar bursa selama 5 (lima) hari kerja mulai tanggal 10 September 2001 sampai 14 September 2001. Pelaksanaan HMTED di mulai tanggal 10 September 2001 sampai 14 September 2001 dan HMETD yang tidak dilaksanakan pada tanggal tersebut tidak berlaku lagi. Saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II ini akan dicatatkan di BEJ.

Tahun 1991 Hero Group mendirikan PT Cahayaceria Laksanamega yang mengelola usaha toko eceran dengan konsep Modern Werehouse Store dengan nama Mega Super Grosir yang merupakan took perkulakan pertama di Indonesia dengan system swalayan, target pasarnya adalah,

toko eceran kecil, koperasi, perhotelan, perkantoran, instansi pemerintah dan lain-lain.

Tahun 1991 PT Hero Supermarket membuka toko swalayan kecil dengan konsep convenience store dan di beri nama Start Mart, yang melayani kebutuhan rumah tangga secara cepat, dengan lokasi yang strategis seperti Hotel, Apartemen, Perumahan, Komplek, Ruko, dan lain-lain.

Bulan Januari 1998 PT Hero Supermarket mengadakan aliansi Strategis dengan Dairy Farm, Hongkong, anggota Jardine Matheson memiliki penyertaan saham langsung pada perseroan sebesar 7,6 % dan melalui obligasi tukar yang dapat ditukarkan dengan saham perseroan sebesar 24,55%. Jalinan kerjasama ini juga diwujudkan dengan bergabungnya eksekutif Dairy Farm dalam jajaran Direksi dan Komisaris PT Hero Supermarket Tbk.

Pada tahun 1998 inilah restrukturisasi perusahaan dan kepemilikannya diperjelas dan beberapa usaha yang tergabung dalam Hero Group dipersatukan dalam PT Hero Supermarket Tbk yang meliputi PT Hero Supermarket (Hero supermarket), PT Wiramaju Karismajaya (Mitra Toko Discount), PT Catur Abadi Jayasakti (Shop In), Start mart, dan Guardian (ex. Dairy Farm) dan yang lainnya dijual.

Akibat kerusuhan 13 & 14 Mei 1998, maka 26 gerai di Jakarta mengalami kerusakan, 6 gerai hangus terbakar, 10

gerai dijarah-rusak ringan, dengan total nilai kerugian sebesar Rp. 70 milyar.

Hingga bulan Desember 2006 PT Hero Supermarket memiliki gerai-gerai sebagai berikut :

Hero Supermarket	97 gerai
Star Mart Convenience Store	64 gerai
Guardian toko kecantikan dan Apotik	119 gerai
Giant Hypermart	17 gerai
Mitra Toko Discount	<u>9 gerai</u>
Total	306 gerai

PT Hero Supermarket telah mengalihkan saham miliknya sebanyak 120.000 lembar saham kepada Koperasi Karyawan Perusahaan, Koperasi Pegawai Pemda Tingkat I, Denpasar; KUD Pasir Jambu dan KUD Sinar Jaya dari Jawa Barat.

Pada bulan Februari 1998, kami dengan sangat gembira menyambut Dairy Farm, anggota Jardine Matheson Group, sebagai pemegang saham dan mitra strategis. Beberapa eksekutif yang handal dan berpengalaman telah bergabung untuk memperkuat tim manajemen kami.

Pada tahun 1998 Dairy Farm Internasional yang memiliki penyertaan saham pada HERO sebesar 32% mengontribusikan pengalaman internasional dan keahlian yang sangat bermanfaat bagi pengetahuan local dan pemahaman

manajemen HERO, dan juga memberikan pengakuan bahwa Indonesia merupakan pasar berkembang yang paling menarik di kawasan Asia Tenggara untuk jangka waktu menengah juga jangka waktu panjang.

Pada tanggal 26 Juli 2002, Gyant Hypermart yang pertama di buka berlokasi di Vila Melati Mas, Serpong - Tangerang . Gyant Hypermart dengan motonya “ Banyak pilihan Harga Lebih Murah” dengan menyediakan jumlah barang yang besar antara 35.000-50.000 item yang mana 90%nya berasal dari produk local dan etnik.

Dengan operating philosophy ”Garansi Harga Murah Setiap Hari”, Giant ingin di kenal sebagai brand yang murah terjangkau dapat dipercaya dengan memberikan nilai lebih dari harga yang dibayarkan. Giant Hypermarket yang hingga bulan April 2006 telah memiliki 14 gerai yang terletak di Jabodetabek (9), Surabaya (3), dan Bandung (2).

K.U.D pasar Jambu pada bulan April 2004 telah menjual saham pada PT. Hero Supermarket ke Bursa Efek Jakarta, begiu pula dengan K.U.D Sinar Jaya pada bulan Mei 2004. Mereka sudah tidak memiliki saham lagi di PT. Hero Supermarket Tbk.

Mulai tanggal 28 Maret 2005, penerimaan barang sudah dapat dilakukan di gudang yang baru yaitu Hero Distribution Centre Grocery sebagai pengganti gudang Davis.

Pada awal tahun 2006, tepatnya tanggal 06 Januari 2006 Mitra Toko Diskon yaitu "*Mitra Hard Discount Store*" dengan visinya "*To be the cheapest no-frills, limited assortment discount retailer in Indonesia targeting the middle to low families looking for alternative cheaper place to shop*".

b) Visi dan Misi

Visi

Menjadi pengecer makanan yang terkemuka di Indonesia, menawarkan jajan makanan segar dan bahan makanan terbaik dengan harga terjangkau.

Misi

Menjadi pengecer makanan modern yang terkemuka di Indonesia dari segi penjualan dan laba, konsumen dengan pendapatan menengah hingga atas merupakan sasaran utama mengingat mereka memiliki daya beli besar.

c) Falsafah Hero

- 1) Kita selalu mengutamakan service yang terbaik kepada pelanggan.
- 2) Kita selalu menyediakan produk yang bermutu tinggi sesuai dengan keinginan pelanggan.
- 3) Kita bersama-sama menciptakan kesatuan manajemen yang sempurna.

d) Kegiatan Usaha Perusahaan

Disamping kegiatan utama berupa pasar swalayan, perseroan juga melakukan kegiatan :

- 1) Food repacking yaitu membungkus dalam kemasan kecil untuk berbagai kebutuhan pokok dan makanan kering.
- 2) Instore bakery yaitu sarana pembuatan dan penjualan berbagai jenis roti dan kue pada setiap cabang perseroan.
- 3) Food processing yaitu sarana pembuat berbagai makanan olahan baik setengah jadi maupun siap hidang, untuk konsumen langsung atau counter fast food di seluruh cabang.
- 4) Fast food yaitu bagian makanan Jepang, sari buah, hamburger, dan pancake.
- 5) Penyewaan video.
- 6) Dry cleaning (jasa penyucian).
- 7) Shoe repair yaitu counter untuk memperbaiki sepatu.

Kegiatan lain yang dilakukan perseroan dalam rangka diversifikasi dan pengembangan usahanya adalah: toko mitra, star mart, guardian.

4.1.2. Struktur Organisasi, tugas dan wewenang PT Hero Supermarket

- a) Struktur organisasi PT. Hero Supermarket adalah struktur garis dan staf. Dikatakan garis karena seorang bawahan hanya

mempunyai seorang atasan dan hanya menerima perintah dari atasan tersebut. Dikatakan staf karena terdapat unit yang membantu lini seperti *corporate secretary and legal* dan internal audit.

- b) Departementalisasi PT. Hero Supermarket adalah berdasarkan fungsi, produk dan wilayah. Berdasarkan fungsi karena di kelompokkan berdasarkan fungsi kegiatan seperti *human resources*, *finance*. Berdasarkan produk karena ada pengelompokkan berdasarkan produk seperti Fresh Food General Manager, Grocery General Manager, dan Speciality Retail General Manager. Berdasarkan wilayah karena ada pengelompokkan berdasarkan area wilayah seperti regional operation 1 manager, regional operation 2 manager, dan regional operation 3 manager.
- c) Wewenang pada PT. Hero supermarket adalah wewenang garis, staf, dan fungsional.

Wewenang garis ditunjukkan dengan adanya hubungan seorang atasan untuk memerintahkan bawahan langsungnya dan tiap bawahannya hanya mempunyai tanggung jawab terhadap satu atasannya saja. Pada PT Hero Supermarket contohnya finance director memerintah kepada finance manager untuk membuat analisis laporan keuangan dan penjelasannya.

Wewenang staf merupakan wewenang yang membantu personil garis dalam memberikan saran pendapat, atau usulan

mengenai operasional perusahaan. Contoh pada PT. Hero Supermarket terdapat dua wewenang staf personil yaitu *corporate and secretary legal* yang memberikan saran kepada CEO tentang masalah yang berkaitan dengan hukum dan internal audit, memberikan saran kepada CEO tentang analisa terhadap sitem dan prosedur yang telah dijalankan. Sedangkan wewenang staf fungsi yaitu finance director memberi saran pada CEO dalam hal penerimaan dan pengeluaran dana perusahaan.

Wewenang fungsional adalah wewenang yang dipunyai personil suatu departemen untuk memberikan sarn atau usulan dalam bidangnya masing-masing.

- d) Sebaiknya office manager ditiadakan dan bergabung dengan distribution and logistic general manager karena mempunyai tugas yang sama yaitu bertanggung jawab atas logistic dan service.
- e) Karena fresh food manager, grocery manager, marketing general manager, marketing general manager, food service general manager serta distribusi dan logistic general manager berada pada setingkat dengan manager lainnya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana pada PT. HERO SUPERMARKET, Tbk.

Sumber dana merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. PT. HERO SUPERMARKET Tbk yang bergerak dalam bidang retail. Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dibutuhkan sumber dana, dimana menurut teori sumber dana merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan. Sedangkan PT. HERO SUPERMARKET Tbk sumber dananya terdiri dari kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas.

Berdasarkan laporan keuangan PT. HERO SUPERMARKET Tbk, yang terdiri dari laporan perubahan neraca dan laporan laba rugi yang disajikan dalam bentuk per dua tahun perubahan yaitu tahun 2005-2006 dan 2006-2007. berikut adalah perubahan neraca dan perhitungan laba rugi untuk periode 2005-2006 dan 2006-2007 seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 5
PT. HERO SUPERMARKET, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN NERACA
31 Desember 2005- 31 Desember 2006

(Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	2005	2006	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	81.666	98.847	17.181	
Piutang Usaha :				
- Pihak Ketiga	72.054	89.948	17.894	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
- Pihak Ketiga	9.874	13.934	4.060	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	133	112		21
- Piutang Pinjaman	6.900	6.900		
- Persediaan bersih	401.521	427.941	26.420	
- Pajak dibayar dimuka	13.295	8.818		4.477
- Beban dibayar dimuka dan uang muka	57.200	83.173	25.973	
JUMLAH AKTIVA LANCAR	642.643	729.673		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
- Piutang Pinjaman	26.401	61.769	35.368	
- Beban dibayar dimuka dan uang muka	208.714	161.042		47.672
- Aktiva tetap (setelah dikurangi akr. Penyusutan sebesar Rp.442.047 di 2006 dan Rp.366.542 di 2005 dan penyisihan penurunan nilai sebesar Rp.13.155 di 2006 dan Rp.2.923 di 2005)	515.473	553.162	37.689	
- Goodwill	29.544	25.609		3.935
- Aktiva pajak tangguhan	48.554	49.942	1.370	
- Aktiva lain-lain	35.364	34.061		1.303
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	864.050	885.567		
TOTAL AKTIVA	1.506.693	1.615.240		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Hutang bank dan cerukan	558			558
Hutang usaha :				
- Pihak ketiga	512.612	518.182	5.570	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.206	2.946		1.260
Hutang lain-lain :				
- Pihak ketiga	106.608	80.681		25.927
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	66	2		64
- Hutang pajak	11.706	24.633	12.927	
- Beban masih harus dibayar	91.962	97.163	5.201	
- Kewajiban estimasi	11.160	8.359		2.801
- Penghasilan tangguhan	14.679	6.966		7.713
- Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	6.311	6.266		45
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	759.868	745.198		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Penghasilan tangguhan				
Hutang Bank dan Cerukan	100.000	145.000	45000	
Kewajiban imbalan kerja	120.343	137.999	17.656	
Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	15.230	11.628		3.602
TOTAL KEWAJIBAN	995.441	1.039.825		
Modal Saham (Per Saham)	164.710	164.710		
Tambahan modal disetor-bersih	71.225	71.225		
Saldo Laba :				
- Dicadangkan	10.000	15.000	5000	
- Belum dicadangkan	265.317	324.480	59.163	
JUMLAH EKUITAS	511.252	575.415		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.506.693	1.615.240	207.925	207.925

Sumber : Data diolah

Tabel 6
PT HERO SUPERMARKET, Tbk
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2005 SAMPAI DENGAN 2006

(Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	2005	2006	Perubahan Naik / (Turun)
Penjualan bersih	4.260.086	4.808.530	602.444
Beban pokok penjualan	<u>(3.414.487)</u>	<u>(3.787.679)</u>	<u>373.192</u>
Laba kotor	<u>845.599</u>	<u>1.020.851</u>	<u>175.252</u>
Beban Usaha :			
Penjualan	(57.715)	(78.980)	21.265
Umum dan Administrasi	<u>(750.750)</u>	<u>(861.867)</u>	<u>111.117</u>
	<u>(808.465)</u>	<u>(940.847)</u>	<u>132.382</u>
Laba Usaha	37.134	80.004	42.870
Penghasilan / (beban lain-lain) :			
Keuntungan penjualan aktiva tetap	36.044	25.944	(10.100)
Penghasilan bunga	4.109	8.348	4.239
Amortisasi keuntungan tangguhan dari penjualan dan penyewaan kembali aktiva.	3.134	6.845	3.711
Pembalikan/ (penyisihan) penurunan nilai aktiva yang tidak digunakan dalam usaha.	(1.794)	658	(1.136)
Beban bunga	(13.915)	(24.088)	10.173
Keuntungan/ kerugian penutupan toko	479	(6.912)	6.433
Kerugian selisih kurs	<u>(1.201)</u>	<u>(264)</u>	<u>(946)</u>
	<u>26.847</u>	<u>10.531</u>	<u>(16.316)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	63.981	90.535	26.554
Beban pajak penghasilan	<u>(8.780)</u>	<u>(26.372)</u>	<u>17.592</u>
Laba Bersih	<u>55.201</u>	<u>64.163</u>	<u>8.962</u>
Laba saham dasar	<u>113</u>	<u>243</u>	<u>130</u>
Laba bersih persaham	<u>168</u>	<u>195</u>	<u>27</u>

Sumber : Data diolah

Tabel 7
PT. HERO SUPERMARKET, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN NERACA
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2007

(Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	2006	2007	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	98.847	148.823	49.976	
Piutang Usaha :				
- Pihak Ketiga	89.948	89.089		859
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		18	18	
- Pihak Ketiga	13.934	12.789		1.145
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	112	49		63
- Piutang Pinjaman	6.900	6.900	-	-
- Persediaan bersih	427.941	494.919	66.978	
- Pajak dibayar dimuka	8.818	2.919		5.899
- Beban dibayar dimuka dan uang muka	83.173	100.153	16.980	
JUMLAH AKTIVA LANCAR	729.673	855.659		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
- Piutang Pinjaman	61.769	19.144		42.625
- Beban dibayar dimuka dan uang muka	161.042	199.153	38.111	
- Aktiva tetap (setelah dikurangi akm. Penyusutan sebesar Rp.530.540 di 2006 dan Rp.442.047 di 2005 dan penyisihan penurunan nilai sebesar Rp.3.976 di 2006 dan Rp.13.155 di 2005)	553.162	561.000	7.838	
- Goodwill	25.609	21.674		3.935
- Aktiva pajak tangguhan	49.942	63.218	13.294	
- Aktiva lain-lain	34.061	33.450		611
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	885.567	897.639		
TOTAL AKTIVA	1.615.240	1.753.298		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Hutang bank dan cerukan				
Hutang usaha :				
- Pihak ketiga	517.959	586.779	68.820	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.169	18.918	15.749	
Hutang lain-lain :				
- Pihak ketiga	80.681	136.446	55.765	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2	369	367	
- Hutang pajak	24.633	30.140	5.507	
- Beban masih harus dibayar	97.163	122.093	24.930	
- Kewajiban estimasi	8.359	12.059	3.700	
- Penghasilan tangguhan	6.441	4.921		1.520
- Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	6.266	6.875	609	
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	744.673	918.600		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Penghasilan tangguhan	525	965	440	
Hutang Bank	145.000	-		145.000
Kewajiban imbalan kerja	137.999	176.530	38.531	
Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	11.628	12.789	1.161	
TOTAL KEWAJIBAN	1.039.825	1.108.884		
Modal Saham (Per Saham)	164.710	164.710		
Tambahan modal disetor-bersih	71.225	71.225		
Saldo Laba :				
- Dicadangkan	15.000	20.000	5.000	
- Belum dicadangkan	324.480	388.479	63.999	
JUMLAH EKUITAS	575.415	644.414		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.615.240	1.753.298	339.715	339.715

Sumber : Data diolah

Tabel 8
PT HERO SUPERMARKET, Tbk
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2006 SAMPAI DENGAN 2007

(Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	2006	2007	Perubahan Naik / (Turun)
Penjualan bersih	4.808.530	5.147.229	338.699
Beban pokok penjualan	<u>(3.787.679)</u>	<u>(4.035.166)</u>	247.487
Laba kotor	<u>1.020.851</u>	<u>1.112.113</u>	<u>91.262</u>
Beban Usaha :			
Penjualan	(78.980)	(67.389)	(11.591)
Umum dan Administrasi	<u>(861.867)</u>	<u>(965.309)</u>	103.442
	<u>(940.847)</u>	<u>(1.032.689)</u>	<u>91.851</u>
Laba Usaha	80.004	79.415	(589)
Penghasilan / (beban lain-lain) :			
Keuntungan penjualan aktiva tetap	25.944	17.566	(8.378)
Penghasilan bunga	8.348	9.422	1.074
Amortisasi keuntungan tangguhan dari penjualan dan penyewaan kembali aktiva.	6.845	7.646	801
Pembalikan/ (penyisihan) penurunan nilai aktiva yang tidak digunakan dalam usaha.	658	367	(291)
Beban bunga	(24.088)	(11.296)	(12.792)
Keuntungan/ kerugian penutupan toko	(6.912)	(6.019)	(893)
Kerugian selisih kurs	<u>(264)</u>	<u>(29)</u>	<u>(235)</u>
	<u>10.531</u>	<u>17.657</u>	<u>7.126</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	90.535	97.072	6.537
Beban pajak penghasilan	<u>(26.372)</u>	<u>(28.073)</u>	1.071
Laba Bersih	<u>64.163</u>	<u>68.999</u>	<u>4.836</u>
Laba saham dasar	<u>243</u>	<u>241</u>	<u>(2)</u>
Laba bersih persaham	<u>195</u>	<u>209</u>	<u>14</u>

Sumber : Data diolah

Dari tabel 5 (tabel Laporan Perubahan Neraca tahun 2005 – 2006), dapat disusun

Laporan Perubahan Dana periode 2005 – 2006 sebagai berikut :

Tabel 9
PT HERO SUPERMARKET Tbk
Laporan Perubahan Dana
31 Desember 2005 – 31 Desember 2006

(Dalam jutaan rupiah)

URAIAN	2005	2006
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	81.666	98.847
Piutang tak tertagih	72.054	89.948
Piutang Lain-lain :		
Pihak ketiga	9.874	13.934
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.		
Piutang pinjaman	133	112
Persediaan bersih	6.900	6.900
Pajak di bayar di muka	401.521	427.941
Beban dibayar dimuka dan uang muka.	13.295	8.818
	57.200	83.173
JUMLAH AKTIVA LANCAR	642.643	729.673
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Hutang Bank dan cerukan	558	-
Hutang Usaha :		
Pihak ketiga	512.612	518.182
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	4.206	2.946
Hutang lain-lain :		
Pihak ketiga	106.608	80.681
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	66	2
Hutang pajak	11.706	24.633
Beban masih harus di bayar dimuka	91.962	97.163
Kewajiban estimasian	11.160	8.359
Penghasilan tangguhan	14.697	6.966
Keuntungan tangguhan dari penjualan aktiva tetap.	6.311	6.266
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	759.868	745.198
	(117.225)	(15.525)
Kenaikan / (Penurunan) Dana	101.700	
	(15.525)	(15.525)

umber : data diolah

Tabel 10
PT HERO SUPERMARKET Tbk
Kroscek Laporan Perubahan Dana
31 Desember 2005 – 31 Desember 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2005	2006	Perubahan Naik/ (Turun)
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	81.666	98.847	17.181
Piutang tak tertagih	72.054	89.948	17.894
Piutang Lain-lain :			
Pihak ketiga	9.874	13.934	4.060
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	133	112	(21)
Piutang pinjaman	6.900	6.900	-
Persediaan bersih	401.521	427.941	26.420
Pajak di bayar di muka	13.295	8.818	(4.477)
Beban dibayar dimuka dan uang muka.	57.200	83.173	25.973
JUMLAH AKTIVA LANCAR	642.643	729.673	87.030
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang Bank dan cerukan	558	-	(558)
Hutang Usaha :			
Pihak ketiga	512.612	518.182	5.570
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	4.206	2.946	(1.260)
Hutang lain-lain :			
Pihak ketiga	106.608	80.681	(25.927)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	66	2	(64)
Hutang pajak	11.706	24.633	12.927
Beban masih harus di bayar dimuka	91.962	97.163	5.201
Kewajiban estimasian	11.160	8.359	(2.801)
Penghasilan tangguhan	14.697	6.441	(7.713)
Keuntungan tangguhan dari penjualan aktiva tetap.	6.311	6.266	(45)
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	759.868	745.198	(14.670)
Kenaikan / (Penurunan) Dana	(117.225)	(15.525)	101.700
	(15.525)	(15.525)	

Sumber : data diolah

Dari tabel 7 (Laporan Perubahan Neraca tahun 2006 – 2007) dapat di susun

laporan perubahan dana periode 2006 – 2007 sebagai berikut :

tabel 11
PT HERO SUPERMARKET Tbk
Laporan Perubahan Dana
31 Desember 2006 – 31 Desember 2007

(Dalam jutaan rupiah)

URAIAN	2006	2007
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	98.847	148.976
Piutang pihak ketiga	89.948	89.089
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	18
Pihak ketiga	13.934	12.789
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	112	49
Piutang pinjaman	6.900	6.900
Persediaan bersih	427.941	494.919
Pajak di bayar di muka	8.818	2.919
Beban dibayar dimuka dan uang muka.	83.173	100.153
JUMLAH AKTIVA LANCAR	729.673	855.659
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Hutang Bank dan cerukan	-	
Hutang Usaha :		
Pihak ketiga	517.959	586.779
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	3.169	18.918
Hutang lain-lain :		
Pihak ketiga	80.681	136.446
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	2	369
Hutang pajak	24.633	30.140
Beban masih harus di bayar dimuka	97.163	122.093
Kewajiban estimasian	8.359	12.059
Penghasilan tangguhan	6.966	4.921
Keuntungan tangguhan dari penjualan aktiva tetap.	6.266	6.875
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	744.673	918.600
Kenaikan / (Penurunan) Dana	(15.000)	(62.941)
		47.941
	(15.000)	(15.000)

Sumber : data diolah

tabel 12
PT HERO SUPERMARKET Tbk
Kroscek Laporan Perubahan Dana
31 Desember 2006 – 31 Desember 2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2006	2007	Perubahan Naik/ (Turun)
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	98.847	148.976	49.976
Piutang tak tertagih	89.948	89.089	(859)
Piutang Lain-lain :	-	18	18
Piihak ketiga	13.934	12.789	(145)
Piihak yang mempunyai hubungan stimewa.	112	49	(63)
Piutang pinjaman	6.900	6.900	-
Persediaan bersih	427.941	494.919	66.978
Pajak di bayar di muka	8.818	2.919	(5.899)
Beban dibayar dimuka dan uang muka.	83.173	100.153	16.980
UMLAH AKTIVA LANCAR	729.673	855.659	125.986
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Bank dan cerukan	-		
Utang Usaha :			
Piihak ketiga	517.959	586.779	68.820
Piihak yang mempunyai hubungan stimewa.	3.169	18.918	15.749
Utang lain-lain :			
Piihak ketiga	80.681	136.446	55.765
Piihak yang mempunyai hubungan stimewa.	2	369	367
Utang pajak			
Beban masih harus di bayar dimuka	24.633	30.140	5.507
Kewajiban estimasian	97.163	122.093	24.930
Penghasilan tangguhan	8.359	12.059	3.700
Keuntungan tangguhan dari penjualan aktiva tetap.	6.966	4.921	(1.520)
	6.266	6.875	609
UMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	744.673	918.600	173.927
Kenaikan / (Penurunan) Dana	(15.000)	(62.941)	(47.941)
	(15.000)	(15.000)	

Sumber : data diolah

Jadi berdasarkan laporan perubahan dana yang telah disusun oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa kondisi jumlah dana pada PT HERO SUPERMARKET Tbk. Selama tahun 2005 – 2007, mengalami kenaikan jumlah dana yang terjadi pada tahun 2005 – 2006 yaitu sebesar Rp. 101.700.000.000 hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar mengalami kenaikan dan jumlah kewajiban jangka pendeknya menurun. PT HERO SUPERMARKET Tbk Mengalami penurunan pada periode tahun 2006 – 2007 yaitu sebesar Rp.47.941.000.000 yang disebabkan oleh kenaikan jumlah kewajiban jangka pendeknya.

Maka berdasarkan laporan perubahan dan di atas, maka dapat di susun Laporan Sumber dan Penggunaan Dana sebagai berikut :

Tabel 13
PT HERO SUPERMARKET Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
31 Desember 2005 – 31 Desember 2006

(Dalam jutaan rupiah)

Laba bersih	64.163	
Penyusutan	<u>75.505</u>	
Modal kerja dari operasioanal		139.668
SUMBER DANA		
Penurunan Piutang Usaha pihak yang mempunyai hubungan Istimewa	21	
Penurunan Pajak di bayar di muka	4.477	
Peningkatan Hutang Usaha pihak ketiga	5.570	
Hutang Lain-lain :		
Peningkatan Hutang pajak	12.927	
Peningkatan Beban harus dibayar	<u>5.201</u>	
JUMLAH SUMBER DANA		167.864
PENGGUNAAN DANA		
Peningkatan Piutang Usaha Pihak ketiga	17.894	
Peningkatan Piutang Usaha Pihak ketiga	4.060	
Peningkatan Persediaan bersih	26.420	
Peningkatan Beban dibayar di muka dan uang muka	25.973	
Penurunan Hutang Bank dan cerukan	558	
Penurunan Hutang Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	1.260	
Penurunan Hutang Pihak ketiga	25.927	
Penurunan Hutang Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	64	
Penurunan Kewajiban estimasi	2.801	
Penurunan Penghasilan tangguhan	7.713	
Penurunan Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	45	
JUMLAH PENGGUNAAN DANA		<u>112.715</u>
Kenaikan / (Penurunan) Kas		55.149
SUMBER DANA	47.672	
Penurunan Beban dibayar dimuka dan uang muka	3.935	
Penurunan Good will	1.303	
Penurunan Aktiva lain-lain	45.000	
Peningkatan Hutang Bank dan cerukan	<u>17.656</u>	
Peningkatan Kewajiban imbalan kerja		115.566
JUMLAH SUMBER DANA		
PENGGUNAAN DANA		
Peningkatan Piutang pinjaman	35.368	
Peningkatan Aktiva tetap :	37.689	
Peningkatan Akm. Penyusutan	75.505	
Peningkatan Aktiva pajak tangguhan	1.370	
Penurunan Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	<u>3.602</u>	
JUMLAH PENGGUNAAN DANA		<u>153.534</u>
Kenaikan / (Penurunan) kas		17.181

Sumber : Data diolah

Tabel 14
PT HERO SUPERMARKET Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
31 Desember 2006 – 31 Desember 2007

(Dalam jutaan rupiah)

Laba bersih	68.999	
Penyusutan	<u>88.493</u>	
Modal kerja dari operasional		157.492
SUMBER DANA		
Penurunan Piutang Usaha Pihak ketiga	859	
Penurunan Piutang Usaha Pihak ketiga	1.145	
Penurunan Piutang Usaha Pihak yang mempunyai hubungan Istimewa.	63	
Penurunan Pajak di bayar di muka.	5.899	
Peningkatan Hutang Usaha Pihak ketiga	68.820	
Peningkatan Hutang Usaha Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	15.749	
Peningkatan Hutang Pihak ketiga	55.765	
Peningkatan Hutang Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	367	
Peningkatan Hutang pajak	5.507	
Peningkatan Beban masih harus dibayar	24.930	
Peningkatan Kewajiban estimasian	3.700	
Peningkatan Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	<u>609</u>	
JUMLAH SUMBER DANA		340.905
PENGUNAAN DANA		
Peningkatan Piutang Usaha Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	18	
Peningkatan Persediaan bersih	66.978	
Peningkatan Beban dibayar di muka dan uang muka	16.980	
Penurunan Hutang lain-lain Penghasilan tangguhan	<u>1.520</u>	
JUMLAH PENGUNAAN DANA		85.496
Kenaikan / (Penurunan) Kas		255.409
SUMBER DANA		
Penurunan Piutang pinjaman	42.625	
Penurunan Good will	3.935	
Penurunan Aktiva lain-lain	611	
Peningkatan Penghasilan tangguhan	440	
Peningkatan Kewajiban imbalan kerja	38.531	
Peningkatan Keuntungan tangguhan dari aktiva tetap	<u>1.161</u>	
JUMLAH SUMBER DANA		87.303
PENGUNAAN DANA		
Peningkatan Beban dibayar dimuka dan uang muka	38.111	
Peningkatan Aktiva tetap :	7.838	
Peningkatan Akm. Penyusutan	88.493	
Peningkatan Aktiva pajak tangguhan	13.294	
Penurunan Hutang Bank	145.000	
JUMLAH PENGUNAAN DANA		292.736
Kenaikan / (Penurunan) kas		49.976

Sumber : Data diolah

Maka berdasarkan laporan sumber dan penggunaan dana yang telah disusun tersebut, yaitu pada periode 2005-2006 mengalami kenaikan kas sebesar Rp.17.181.000.000 Walaupun terjadi peningkatan yang cukup besar di dalam penggunaan dana untuk persediaan bersih sebesar Rp. 26.420.000.000 tetapi hal ini bisa di tutupi oleh dana yang bersumber dari hutang Bank dan cerukan sebesar Rp.45.000.000.000. Pada periode 2006-2007 perusahaan mengalami kenaikan kas sebesar Rp.49.976.000.000 hal ini disebabkan oleh adanya sumber dana yang cukup besar yang berasal dari laba bersih perusahaan sebesar Rp.68.999.000.000 serta hutang usaha pihak ketiga sebesar Rp.68.820.000.000 walaupun telah terjadi penggunaan dana yang cukup besar untuk pembayaran hutang bank sebesar Rp.145.000.000.000.

Tabel 15
PT HERO SUPERMARKET Tbk
Laporan Perubahan Dana (Modal kerja)
31 Desember 2005 – 31 Desember 2006

(Dalam jutaan rupiah)

Laba bersih	64.163	
Penyusutan	<u>75.505</u>	
Modal kerja dari operasional		139.668
Sumber Modal Kerja		
Penurunan Aktiva Tetap : Beban di bayar dimuka dan uang muka.	47.672	
Penurunan Goodwill	3.935	
Penurunan Aktiva Tetap lain-lain	1.303	
Peningkatan Hutang Bank dan cerukan	45.000	
Peningkatan Kewajiban imbalan kerja	<u>17.656</u>	
Jumlah Modal Kerja		255.234
Penggunaan Modal Kerja		
Peningkatan Piutang Pinjaman	35.368	
Peningkatan Aktiva tetap	113.194	
Peningkatan Aktiva pajak tangguhan	1.370	
Penurunan Keuntungan tangguhan aktiva tetap.	<u>3.602</u>	
Jumlah Penggunaan Modal kerja		<u>153.534</u>
KENAIKAN/ (PENURUNAN MODAL KERJA)		101.700

Sumber : Data diolah

Tabel 16
PT HERO SUPERMARKET Tbk
Laporan Perubahan Dana (Modal kerja)
31 Desember 2006 – 31 Desember 2007

(Dalam jutaan rupiah)

Laba bersih	68.999	
Penyusutan	<u>88.493</u>	
Modal kerja dari operasional		157.492
Sumber Modal Kerja		
Penurunan Piutang Pinjaman	42.625	
Penurunan Goodwill	3.935	
Penurunan Aktiva lain-lain	611	
Peningkatan Hutang jangka panjang Penghasilan tangguhan.	440	
Peningkatan Kewajiban imbalan kerja	38.531	
Peningkatan Keuntungan tangguhan aktiva tetap	<u>1.161</u>	
Jumlah Modal Kerja		244.795
Penggunaan Modal Kerja		
Peningkatan Beban di bayar di muka dan uang muka.	38.111	
Peningkatan Aktiva tetap	96.331	
Peningkatan Aktiva pajak tangguhan	13.294	
Peningkatan Hutang Jangka Panjang.	<u>145.000</u>	
Jumlah Penggunaan modal kerja		<u>292.736</u>
KENAIKAN/(PENURUNAN MODAL KERJA)		(47.941)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Modal Kerja) tahun 2005 sampai dengan 2007. Pada periode 2005-2006 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp.101.700.000.000 Walaupun telah terjadi penggunaan dana untuk pemberian piutang pinjaman Rp.35.368.000.000 serta penambahan atas aktiva tetap sebesar Rp.37.689.000.000 akan tetapi dapat ditutupi dari dana yang berasal dari hutang Bank dan cerukan sebesar Rp.45.000.000.000

Dan pada periode 2006-2007 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp.47.941.000.000 hal ini disebabkan oleh penggunaan modal kerja yang cukup besar untuk membayar hutang jangka panjang sebesar Rp.145.000.000.000.

4.2.2. Peningkatan laba pada PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Ada tidaknya peningkatan laba pada PT HERO SUPERMARKET Tbk terlihat dari perubahan EBIT dan EAT serta EPS pada setiap tahunnya EBIT yang diperoleh dari penjualan dikurangi beban usaha dan EAT yang diperoleh dari EBIT dikurangi bunga dan pajak. Yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 17
PT HERO SUPER MARKET
Ringkasan Laporan Laba-Rugi 2005 sampai dengan 2007

(Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	2005	2006	2007
Penjualan bersih	4.260.086	4.808.530	5.147.229
Beban pokok penjualan	(3.414.487)	(3.787.679)	(4.305.166)
Laba kotor	845.599	1.020.851	1.112.113
Beban usaha	(808.465)	(940.847)	(1.032.698)
Laba usaha (EBIT)	37.134	80.004	79.415
Penghasilan/beban bunga dan lain-lain.	26.847	10.531	17.657
Laba sebelum pajak penghasilan .	63.981	90.535	97.072
Beban pajak penghasilan.	(8.870)	(26.372)	(28.073)
Laba Bersih (EAT)	55.201	64.163	68.999
Laba per saham (EPS) :			
Laba usaha per saham	113	243	241
Laba bersih per saham	168	195	209

Sumber : Data diolah

Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan ataupun penurunan laba dengan membandingkan laba tahun tersebut dengan tahun berikutnya maka akan di dapat persentase peningkatan/penurunannya sebagai berikut :

Laba kotor :

Yang di dapat dari Penjualan – Beban pokok penjualan

Laba kotor	=	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	
2005	=	$\frac{845.599}{4.260.086} \times 100\%$	= 19,84%
2006	=	$\frac{1.020.851}{4.808.530} \times 100\%$	= 23,96%
2007	=	$\frac{1.112.113}{55.201} \times 100\%$	= 26,210%

Dari hasil persentase diatas, dapat terlihat terjadi peningkatan pada laba kotor pada tahun 2005 sebesar 19,84% menjadi 23,96% di tahun 2006 dan naik di tahun 2007 naik lagi menjadi 26,10%.

Laba Usaha (EBIT) :

Yang di dapat dari hasil Laba kotor – Beban Usaha

Laba Usaha (EBIT)	=	$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	
2005	=	$\frac{37.134}{4.260.086} \times 100\%$	= 115,04%
2006	=	$\frac{80.004}{4.808.530} \times 100\%$	= 16,07%
2007	=	$\frac{79.415}{5.147.229} \times 100\%$	= 1,54%

Dari perhitungan persentase diatas, maka dapat terlihat adanya peningkatan laba usaha (EBIT) pada tahun 2005 sebesar 0,87% naik menjadi 1,66%. Pada tahun 2006, sedangkan laba usaha (EBIT) mengalami penurunan sebesar 1,54% di tahun 2007.

Laba sebelum pajak penghasilan :

Yang di dapat dari Laba usaha (EBIT) – Penghasilan/beban bunga dan lain-lain.

Laba sebelum pajak penghasilan

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak penghasilan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2005 = \frac{63.981}{4.260.086} \times 100\% = 1,5\%$$

$$2005 = \frac{90.535}{4.808.530} \times 100\% = 1,88\%$$

$$2005 = \frac{97.072}{5.147.229} \times 100\% = 1,88\%$$

Dari persentase diatas maka dapat terlihat adanya peningkatan laba sebelum pajak penghasilan tahun 2005 sebesar 1,5% menjadi 1,88% di tahun 2006 dan di tahun 2007 tidak ada peningkatan ataupun penurunan.

Laba Bersih (EAT) :

Yang di dapat dari hasil Laba sebelum pajak penghasilan – Beban pajak penghasilan

$$\text{Laba Bersih(EAT)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2005 = \frac{55.201}{4.260.086} \times 100\% = 1,29\%$$

$$2006 = \frac{64.163}{4.808.530} \times 100\% = 1,33\%$$

$$2007 = \frac{68.999}{5.147.229} \times 100\% = 1,34\%$$

Dari persentase diatas maka dapat terlihat adanya peningkatan laba bersih (EAT) pada thun 2005 sebesar 1,29% naik menjadi 1,33% di tahun 2006 dan naik kembali di tahun 2007 menjadi 1,34%.

Laba Usaha per saham (EPS):

Yang terdiri dari laba usaha per saham dan laba bersih per saham

Laba usaha per saham = $\frac{\text{Laba usaha persaham}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

$$2005 = \frac{113}{4.260.086} \times 100\% = 0,002\%$$

$$2006 = \frac{243}{4.808.530} \times 100\% = 0,005\%$$

$$2007 = \frac{241}{5.147.229} \times 100\% = 0,004\%$$

Dari perhitungan diatas maka dapat terlihat adanya peningkatan pada laba usaha per saham pada 2005 sebesar 0,002% menjadi 0,005% di tahun 2006, sedangkan pada tahun 2007 turun menjadi 0,004%.

Laba bersih per saham = $\frac{\text{Laba bersih per saham}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

$$2005 = \frac{168}{4.260.086} \times 100\% = 0,003\%$$

$$2006 = \frac{195}{4.808.530} \times 100\% = 0,004\%$$

$$2007 = \frac{209}{5.147.229} \times 100\% = 0,004\%$$

Dari perhitungan diatas maka dapat terlihat adanya peningkatan pada laba bersih per saham pada 2005 sebesar 0,003%

menjadi 0,004% di tahun 2006, sedangkan pada tahun 2007 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan.

Untuk mengukur sejauh mana hubungan antara sumber dan penggunaan dana sebagai variabel X terhadap peningkatan laba sebagai variabel Y. Maka dapat digunakan rumus koefisien korelasi Karl person, karena data yang di uji menggunakan skala rasio.

Dengan : X = Perubahan Peningkatan/penurunan Dana (Kas)

Y= Perubahan Peningkatan Laba

Periode	X	Y	(Dalam jutaan rupiah)		
			X ²	Y ²	XY
2005-2006	17.181	8.962	295.186.761	80.317.444	153.976.122
2006-2007	49.976	4.836	2.497.600.576	23.386.869	241.683.806

Keterangan :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk periode 2005-2006 :

$$r = \frac{2 (153.976.122) - (17.181) (8.962)}{\sqrt{\{2(295.186)-(17.181)^2\} \{2(80.317.444)-(8.962)^2\}}}$$

$$r = \frac{307.952.244-153.976.122}{(17.181) (8.962)}$$

$$r = 1$$

Untuk periode 2006-2007 :

$$r = \frac{2(241.683.936) - (49.976)(4.836)}{\sqrt{\{2(2.497.600.576) - (49.976)^2\} \{2(23.386.869) - (4.836)^2\}}}$$

$$r = \frac{483.367.872 - 241.683.936}{(49.976)(4.836)}$$

$$r = 1$$

Dari hasil perhitungan diatas maka pada periode 2005-2006 diperoleh korelasi sebesar 1, yang berarti koefisien korelasi positif sempurna antara variabel X sebagai perubahan dana dan variabel Y sebagai perubahan laba, dan bersifat searah, serta mempunyai hubungan yang tinggi. Dan pada periode 2006-2007 juga diperoleh korelasi sebesar 1, yang berarti koefisien korelasi positif sempurna antara variabel X sebagai perubahan dana dan Y sebagai perubahan laba yang sifatnya searah, dan mempunyai hubungan yang tinggi.

Untuk ukuran kuantitatif sensitifitas EPS perusahaan terhadap perubahan laba operasional perusahaan (EBIT), di sebut sebagai tingkat *leverage* keuangan (*Degree of Financial Leverage*). DFL untuk tingkat laba operasional tertentu adalah perubahan persentase dalam EPS atas perubahan persentase dalam laba operasional yang menyebabkan perubahan dalam EPS. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DFL untuk EBIT x 100\%} = \frac{\text{Perubahan persentase dalam EPS}}{\text{Perubahan persentase dalam EBIT}}$$

$$\text{DFL}_{2005-2006} = \frac{(0,005\% - 0,002\%)}{(1,66\% - 0,87\%)} = 0,004\%$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan jadi untuk periode 2005 sampai dengan 2006, untuk 1% dari perubahan EPS menghasilkan 0,004% perubahan EBIT.

$$\text{DFL}_{2006-2007} = \frac{(0,004\% - 0,005\%)}{(1,54\% - 1,66\%)} = 0,008\%$$

Dari perhitungan diatas jadi untuk periode 2006 sampai dengan 2007, untuk 1% dari perubahan EPS menghasilkan 0,008% perubahan EBIT.

Aspek kedua pada risiko keuangan melibatkan penyimpangan relatif EPS dengan ukuran standar deviasi. Risiko sering di hubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari hasil yang diperoleh. Untuk risiko realisasi, metode yang digunakan untuk standar deviasi adalah.

$$\partial \text{EPS} = (1/ \text{jumlah lembar saham biasa yang beredar}) (1 - t) (\partial \text{EBIT})$$

Dengan :

Jumlah lembar saham yang beredar = 329.420.000 saham.

$$\begin{aligned} \text{Pajak} &= \frac{\text{EBT}}{\text{Pajak}} \\ 2005 &= \frac{8.870}{63.981} = 0,14 \\ 2006 &= \frac{26.372}{90.535} = 0,29 \\ 2007 &= \frac{28.073}{97.072} = 0,29 \end{aligned}$$

Jadi δ EPS :

$$\begin{aligned}
 2005 &= (1/329.420.000) (1-0,14) (37.134.000.000) &&= 9,7 \\
 2006 &= (1/329.420.000) (1-0,29) (80.004.000.000) &&= 17,2 \\
 2007 &= (1/329.420.000) (1-0,29) (1-79.415.000.000) &&= 17,1
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa standar deviasi/risiko penyimpangan EPS yang paling besar adalah di tahun 2006 yaitu sebesar 17,2 yaitu ketika EBIT yang dihasilkan sebesar Rp.80.004.000.000 dengan pajak 29% dan dengan jumlah lembar saham yang beredar 329.420.000. saham.

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan laba pada PT HERO SUPERMARKET Tbk masih belum optimal, karena masih adanya kenaikan serta penurunan pada laba perusahaan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan laba pada PT HERO SUPERMARKET Tbk masih belum optimal, dapat diterima sesuai dengan perhitungan yang dilakukan.

4.2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Terhadap Peningkatan Laba pada PT. HERO SUPERMARKET, Tbk.

Di bawah ini penulis ingin menjelaskan hubungan antara Sumber dan Penggunaan Dana terhadap peningkatan laba pada PT HERO SUPERMARKET Tbk. Berdasarkan laporan Sumber dan Penggunaan Dana (kas) yang telah di susun penulis, pada 2005 sampai dengan 2007.

Pada periode 2005-2006 mengalami kenaikan kas sebesar Rp.17.181.000.000. Walaupun terjadi peningkatan yang cukup besar di dalam penggunaan dana untuk persediaan bersih sebesar Rp.26.420.000.000 sehingga meningkatkan beban di bayar di muka dan uang muka sebesar Rp.25.973.000.000 tetapi hal ini bisa di tutupi oleh dana yang bersumber dari hutang Bank dan cerukan sebesar Rp. 45.000.000.000. Pada periode 2006-2007 perusahaan mengalami kenaikan kas sebesar Rp.49.976.000.000 hal ini disebabkan oleh adanya sumber dana yang cukup besar yang berasal dari laba bersih perusahaan sebesar Rp.68.999.000.000 serta hutang usaha pihak ketiga sebesar Rp.68.820.000.000 walaupun telah terjadi penggunaan dana yang cukup besar untuk pembayaran hutang bank sebesar Rp.145.000.000.000.

Dan berdasarkan laporan sumber dan penggunaan dana dalam arti modal kerja pada periode 2005-2006 sebesar Rp.101.700.000.000 dan mengalami penurunan modal kerja pada periode 2006-2007 yaitu sebesar Rp.47.941.000.000.

Dalam perhitungan laba pada PT HERO SUPERMARKET Tbk, dari hasil perhitungan Laba kotor 2005 19,84% naik pada 2006 menjadi 21,23% dengan kenaikan sebesar 1,39% tahun 2007 naik menjadi 21,26% dengan persentase kenaikan sebesar 0,31%. Laba usaha mengalami kenaikan pada tahun 2005 sebesar 0,87% naik di 2006 menjadi 1,66% dengan kenaikan sebesar 0,79%, sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 1,54% dengan selisih penurunan sebesar 0,12%. Laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2005 sebesar 1,29% naik di 2006 menjadi 1,33% dengan kenaikan sebesar 0,004% dan naik lagi di tahun 2007 sebesar 1,34% dengan persentase kenaikan sebesar 0,01%. Laba usaha per saham mengalami kenaikan pada tahun 2005 sebesar 0,002% di tahun 2006 menjadi 0,005% dengan persentase kenaikan sebesar 0,003% dan di tahun 2007 turun menjadi 0,004% dengan selisih penurunan sebesar 0,001%. Dan laba bersih per saham pada tahun 2005 sebesar 0,003% naik di tahun 2006 menjadi 0,004% dengan kenaikan sebesar 0,001% sedangkan tahun 2007 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Dalam hal korelasinya antara laba dengan sumber dan penggunaan dana maka diperoleh korelasi sebesar 1, berarti koefisien korelasi sempurna dan mempunyai hubungan yang kuat antara variabel X yaitu sumber dan penggunaan dana dan variabel Y yaitu peningkatan laba. Pada ukuran sensitifitas EPS/laba per saham terhadap laba operasional maupun terhadap risiko keuangan

untuk periode 2005-2006 bahwa 1% dari perubahan EPS akan menghasilkan 0,004% perubahan EBIT. Dan pada periode 2006-2007, untuk 1% perubahan EPS akan menghasilkan 0,008% dari perubahan EBIT. Dan untuk ukuran risiko penyimpangan EPS dengan ukuran standar deviasi, maka dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa risiko penyimpangan yang paling besar adalah yang terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 17,2 yaitu ketika EBIT yang dihasilkan sebesar Rp.80.004.000.000 dan pajak 29% serta jumlah lembar saham yang beredar 329.420.000 saham.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sumber dan Penggunaan Dana dapat digunakan dalam mengukur adanya peningkatan ataupun penurunan laba suatu perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran dan kesimpulan yang terdiri simpulan umum dan simpulan khusus.

5.1.1 Simpulan Umum

- 1) PT HERO SUPERMARKET Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, SH., No.19 tertanggal 5 Oktober 1971 yang telah disetujui oleh menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No.J.A/5/169/11 tertanggal 5 Agustus 1972. anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali diubah sejak pendiriannya. Perubahan penting terakhir adalah sehubungan dengan perluasan kegiatan usaha untuk dapat melaksanakan kegiatan usaha hipermarket.

Perseroan bergerak di bidang supermarket dan hipermarket, perdagangan dan jasa di bagi dalam dua usaha eceran utama, yaitu eceran skala besar dan eceran skala kecil. Eceran skala besar terdiri dari usaha supermarket dan hipermarket. Eceran skala kecil berhubungan dengan kegiatan usaha eceran khusus. Kantor pusat Perseroan

berlokasi di Jakarta dan memiliki gerai-gerai yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia.

- 2) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk mengetahui berapa banyak sumber dana yang dimiliki perusahaan dan dari mana saja sumber dana tersebut berasal, serta berapa besar penggunaan dana perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Maka dana yang tersedia harus mencukupi untuk tujuan peningkatan laba perusahaan. Untuk itu diperlukan Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dari Laporan Keuangan terhadap Peningkatan Laba.
- 3) Dana di dalam suatu perusahaan adalah merupakan aspek yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang retail, yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya. Oleh sebab itu jika dana yang tersedia tidak mencukupi maka kegiatan perusahaan pun akan ikut terhambat, dan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan terutama pada hal peningkatan labanya. Karena itu diperlukan adanya pengelolaan yang baik atas dana yang tersedia. Dengan melakukan Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, untuk mengetahui dari mana dana yang diperoleh dan untuk apa saja dana tersebut digunakan dalam suatu perusahaan.

Untuk menganalisis Sumber dan Penggunaan Dana terhadap peningkatan laba dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

5.1.1. Simpulan Khusus

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hipotesis penelitian penulis bahwa Sumber dan Penggunaan Dana belum di kelola dengan baik. Dimana berdasarkan laporan perubahan dana yang telah disusun oleh penulis maka dapat diketahui bahwa kondisi jumlah dana pada PT HERO SUPERMARKET Tbk selama periode 2005 sampai dengan 2007. Terjadi kenaikan dana dalam arti modal kerja pada periode 2005-2006 sebesar Rp.101.700.000.000 hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar mengalami kenaikan. Dan mengalami penurunan dana pada periode 2006-2007 yaitu sebesar Rp.47.941.000.000 yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang lebih kecil dari kenaikan kewajiban jangka pendeknya. Serta terjadi kenaikan kas pada periode 2005-2006 sebesar Rp.17.181.000.000 dan pada periode 2006-2007 juga terjadi kenaikan kas sebesar Rp.49.976.000.000.
- 2) Berdasarkan hipotesis penelitian penulis bahwa laba yang diperoleh pada PT HERO SUPERMARKET Tbk belum

optimal. Hal tersebut sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya diketahui dimana dari hasil perhitungan Laba kotor 2005 19,84% naik pada 2006 menjadi 21,23% dengan kenaikan sebesar 1,39% tahun 2007 naik menjadi 21,26% dengan persentase kenaikan sebesar 0,31%. Laba usaha mengalami kenaikan pada tahun 2005 sebesar 0,87% naik di 2006 menjadi 1,66% dengan kenaikan sebesar 0,79%, sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 1,54% dengan selisih penurunan sebesar 0,12%. Laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2005 sebesar 1,29% naik di 2006 menjadi 1,33% dengan kenaikan sebesar 0,004% dan naik lagi di tahun 2007 sebesar 1,34% dengan persentase kenaikan sebesar 0,01%. Laba usaha per saham mengalami kenaikan pada tahun 2005 sebesar 0,002% di tahun 2006 menjadi 0,005% dengan persentase kenaikan sebesar 0,003% dan di tahun 2007 turun menjadi 0,004% dengan selisih penurunan sebesar 0,001%. Dan laba bersih per saham pada tahun 2005 sebesar 0,003% naik di tahun 2006 menjadi 0,004% dengan kenaikan sebesar 0,001% sedangkan tahun 2007 tidak naik ataupun turun

- 3) Berdasarkan hipotesis penelitian penulis yaitu bahwa adanya pengaruh Analisis Sumber dan Penggunaan Dana terhadap peningkatan laba, yang dapat terlihat dari koefisien korelasi positif sempurna yang searah. Hal tersebut sesuai dengan hasil Analisis Sumber dan Penggunaan Dana serta perhitungan

terhadap peningkatan laba perusahaan. Dimana sebagian besar dana digunakan untuk persediaan perusahaan serta pembayaran hutang Bank, maupun kegiatan usaha perusahaan lainnya, yang dapat dilihat dari rasio peningkatan laba, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang tinggi antara sumber dan penggunaan dana dengan peningkatan laba perusahaan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya penggunaan dana yang terlalu besar untuk persediaan perusahaan, walaupun dapat ditutupi oleh laba perusahaan, hal ini tentunya akan mempengaruhi penjualan, serta akan menurunkan pertumbuhan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus dapat menekan persediaannya sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal.
- 2) Adanya penggunaan dana yang terlalu besar untuk penambahan aktiva tetap serta pemberian piutang pinjaman, walaupun dapat ditutupi oleh sumber dana yang berasal dari hutang. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan dapat menekan biaya tersebut sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal.
- 3) Dalam pembayaran hutang kepada Bank, perusahaan menghadapi risiko berkurangnya sumber dana yang berasal dari piutang pinjaman dan hutang usaha pihak ketiga atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Oleh sebab itu sebaiknya

perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi sumber dananya baik yang berasal dari laba bersih perusahaan, ataupun dapat pula yang berasal dari investasi perusahaan.

JADUAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan									
		Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
1	Pengajuan judul	**									
2	Studi Pustaka	**									
3	Pembuatan makalah Seminar		****								
4	Seminar			****	****	***	***				
5	Pengesahan						**				
6	Pengumpulan Data							****	**		
7	Pengolahan Data								**		
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan								****	**	
9	Sidang Skripsi										***
10	Penyempurnaan Skripsi										****
11	Pengesahan										****

Keterangan :

* = Menunjukkan satuan unit minggu dalam bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto. 1999. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Budi Raharjo. 2003. *Membaca, Memahami, dan Menganalisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- C.Handoyo Wibisono. 1999. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Darsono. P. 2006. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Diadit Media, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2006. *Manajemen Keuangan Lingkup dan Analisa Keuangan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Dewi Astuti, Dra. M.M.2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gallager , Timothy J., and Joseph D, Andrew Jr. 1999. *Financial Management (principal and practice)*. Texas Instrument Incorporated.
- H. Sutrisno, Drs. M.M. 2000. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Penerbit Ekonesia.
- J. Fred Weston; Eugene F. Brigham. 1981. *Managerial Finance*. Penerbit: The Dryden Press, Hindale illions.
- J. Fred Weston, and Thomas E. Copeland. Editor :Kirbandroko,dkk. 1998. *Financial management*. Jakarta : Erlangga.
- Jay Smith. M and Fred Skousen. 1989. *Intermediate Accounting*. Jakarta : Erlangga.
- John D martin ; J William Petty ; Arthur J Known ; David F scott. Jr. *Basic Financial Management*. Edisi kelima jilid I. Penerjemah. Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- John J Wild, K.R. Subramanyam, Robert . F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analisis*, Edisi 8. Penerbit: Salemba 4. Jakarta.
- Lesti Hartati. 2005. *Manajemen Keuangan I*. Bogor : Universitas Pakuan (Diktat Kuliah)
- Lukman Syamsudin, Drs. MA. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep*

Aplikasi dalam: Perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.
Edisi Baru, Cetakan ketujuh. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Martono, D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia kampus FE
UII. Yogyakarta.

M. Hanafi Mahmud, Dr., M.B.A Dan Prof, Dr, M.B.A., Ak. Abdul Halim. 2005.
Analisis Laporan Keuangan ; Beberapa tujuan analisis. UPP AMP YKPN

Mohamad Muchlis. 2000. *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan
dan Kebijakan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Niswonger., Warren., Reeve., Fess., editor : Tulus Sihombing. *Principles of
Accountings*. Jakarta : Erlangga.

Ridwan S.Sundjaja., dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan I*. Jakarta :
PT. Prenhallindo.

Sofyan Syafri Harahap. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Penerbit: PT
Bumi Aksara. Jakarta.

Suad Husnan., dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Manajemen Keuangan*. UPP AMP
YKPN. Yogyakarta.

Suad Husnan M.B.A.1993. *Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke empat. Penerbit
LYBERTY. Yogyakarta.

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Ekonesia.

Syafarudin Alwi, Drs, MS. 1993. *Alat-alat analisis dalam pembelanjaan*. Edisi
Revisi. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.

Van Horne, James C., and John M Wachowicz, Jr. 1997. *Principle Of Financial
Management*, Alih Bahasa: Heru Sutojo. Salemba 4. Jakarta.

Welsch Hilton Dan Gordon. 2000. *Budgeting ; Planning and Profit Control*. Edisi
kedua. Salemba empat. Jakarta.

LAMPIRAN

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama pimpinan PT Hero Supermarket – Tbk Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : INE KUSUMA DEWI
Universitas/Akademi : UNIVERSITAS PAKUAN
Fakultas/Jurusan : Fak.Ekonomi / Jurusan Manajemen
No Mahasiswa : 021104166

Adalah benar telah melakukan riset di PT Hero Supermarket untuk bahan pembuatan laporan akademis dengan judul

“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DARI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PENINGKATAN LABA PADA PT.HERO SUPERMARKET Tbk”

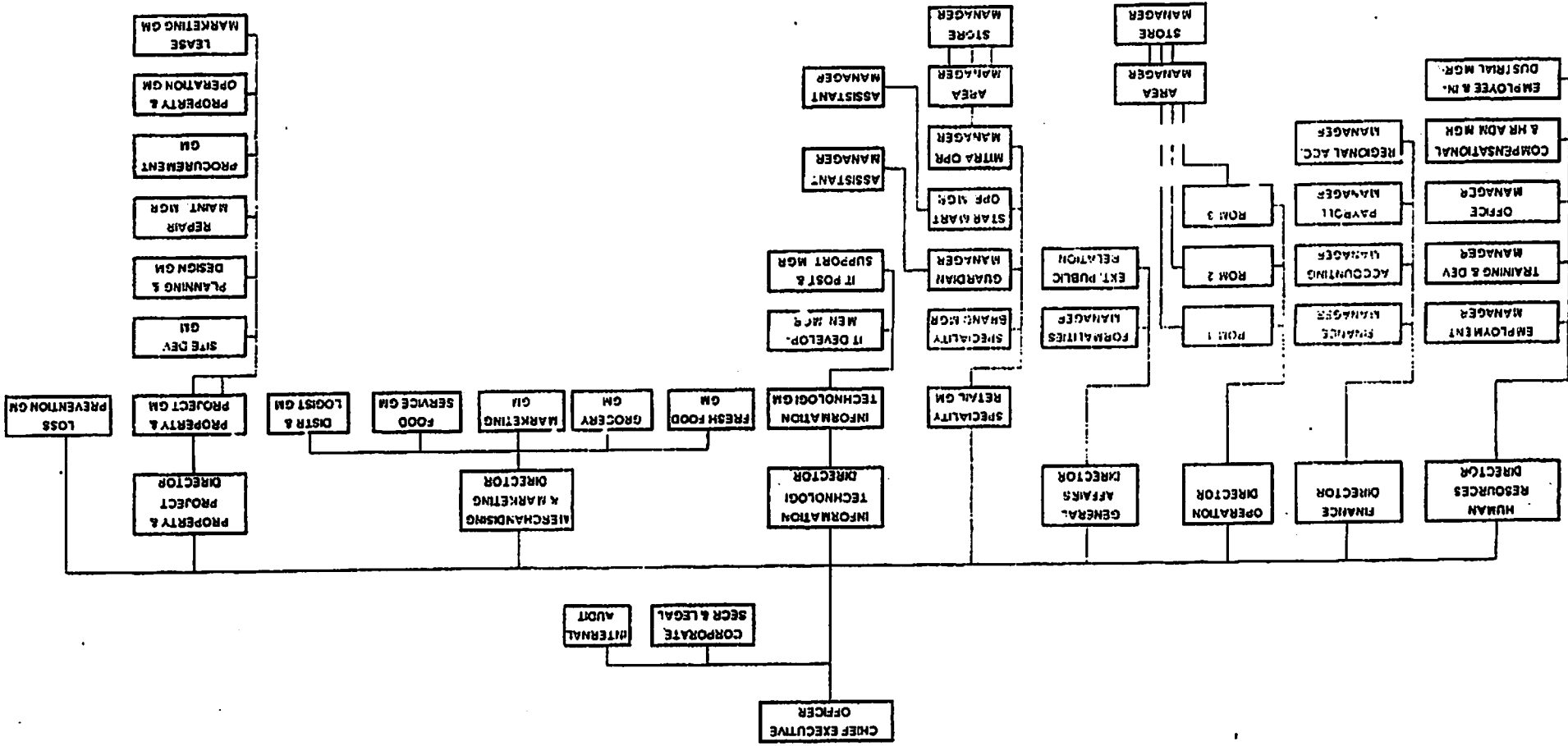
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 06 Mei 2008
PT Hero Supermarket Tbk

Untung Kartika
Humas External

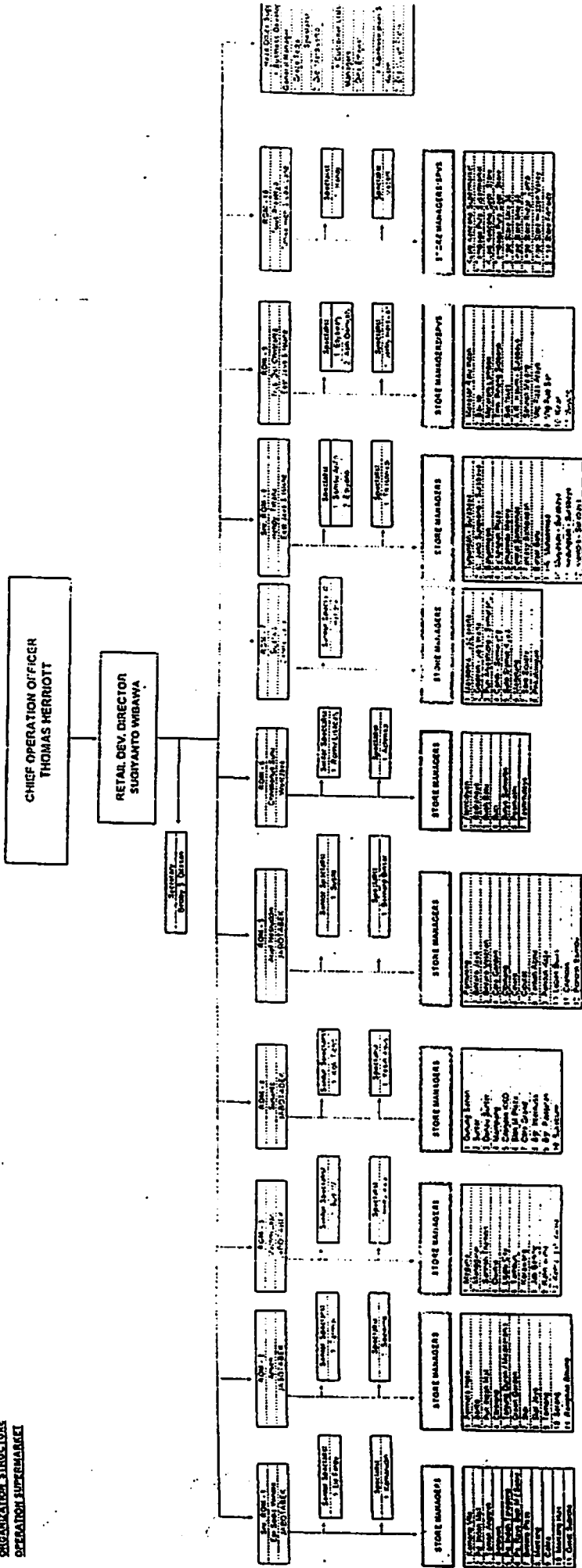


STRUKTUR ORGANISASI PT HERO SUPERMARKET Tbk



KETERANGAN :

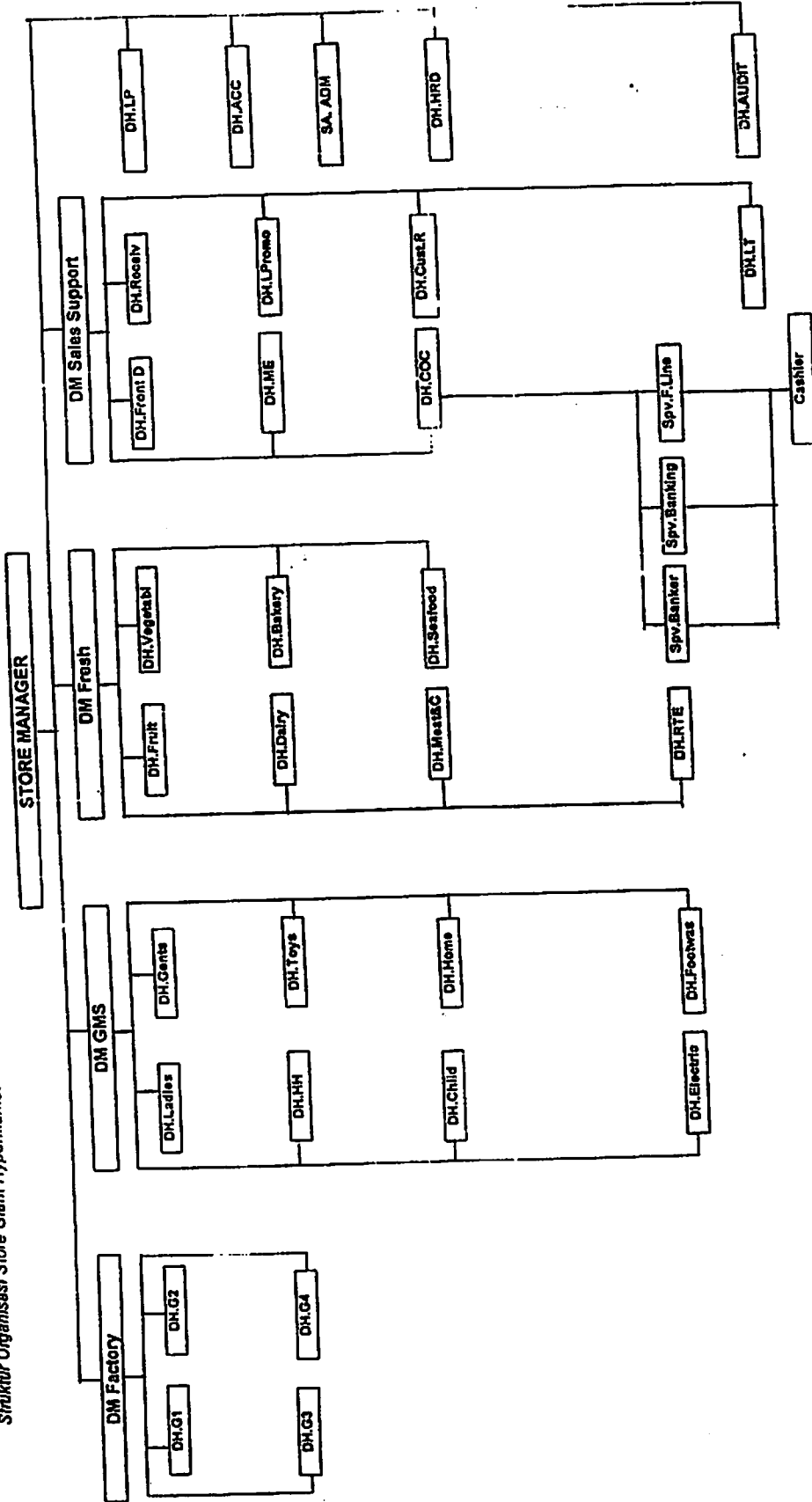
- ROM = REGION OPERATIONS MANAGER
- ROM 1 WILAYAH JABOTABEK
- ROM 2 WILAYAH JABOTABEK
- ROM 3 WILAYAH LUAR JABOTABEK



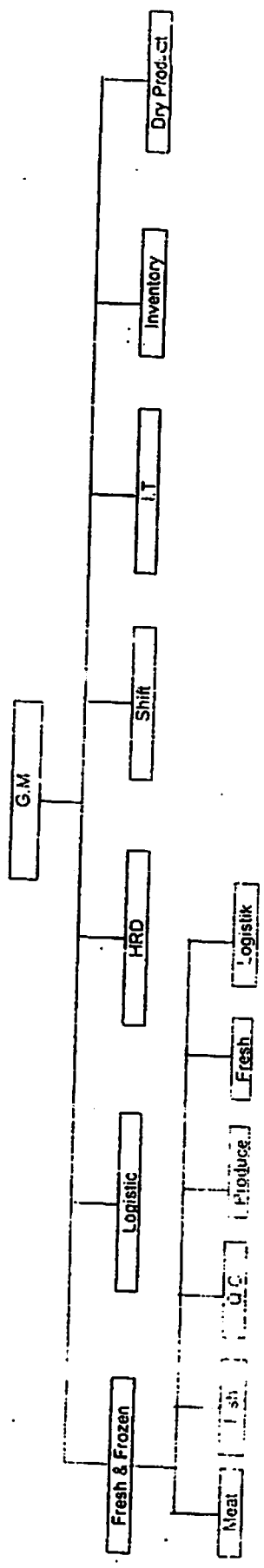
REMARK:
 Total of store opened 11
 will be opened soon 2 stores

Jakarta, June 22, 2007
 (Sugiyanto Wibawa)

Struktur Organisasi Store Giant Hypermarket



Struktur Organisasi Central Warehouse, Cibitung



PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 1/1 - Schedule

NERACA
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2006 AND 2005
 (In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2006</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2005</u>	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	98,847	3	81,666	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – pihak ketiga: (setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 2.458 di 2006 dan Rp 949 di 2005)	89,948	4	72,054	Trade receivables – third parties: (net of provision for doubtful accounts of Rp 2,458 in 2006 and Rp 949 in 2005)
Piutang lain-lain: Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 1.170 di 2006 dan Rp 1.346 di 2005)	13,934	5	9,874	Other receivables: Third parties - (net of provision for doubtful accounts of Rp 1,170 in 2006 and Rp 1,346 in 2005)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	112	32b	133	Related parties -
Piutang pinjaman	6,900	6	6,900	Loan receivables
Persediaan - bersih	427,941	7	401,521	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	8,818	20a	13,295	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka dan uang muka	83,173	8	57,200	Prepayments and advances
Jumlah aktiva lancar	<u>729,673</u>		<u>642,643</u>	Total current assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pinjaman	61,769	6	26,401	Loan receivables
Beban dibayar di muka dan uang muka	161,042	8	208,714	Prepayments and advances
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 442.047 di 2006 dan Rp 366.542 di 2005 dan penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 13.155 di 2006 dan Rp 2.923 di 2005)	553,162	9	515,473	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 442,047 in 2006 and Rp 366,542 in 2005 and provision for impairment of Rp 13,155 in 2006 and Rp 2,923 in 2005)
Goodwill	25,609	10	29,544	Goodwill
Aktiva pajak tangguhan	49,924	20c	48,554	Deferred tax assets
Aktiva lain-lain	34,061	11	35,364	Other assets
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>885,567</u>		<u>864,050</u>	Total non-current assets
UMLAH AKTIVA	<u>1,615,240</u>		<u>1,506,693</u>	TOTAL ASSETS

Salinan atas laporan keuangan merupakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part
 of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 1/2 - Schedule

NERACA

31 DESEMBER 2006 DAN 2005

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2006 AND 2005

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2006	Catatan/ Notes	2005	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank dan cerukan	-	17a	558	Bank loans and overdrafts
Hutang usaha:				Trade payables:
- Pihak ketiga	518,182	12	512,612	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,946	32b	4,206	Related parties -
Hutang lain-lain:				Other payables:
- Pihak ketiga	80,681	13	106,608	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2	32b	66	Related parties -
Hutang pajak	24,633	20b	11,706	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	97,163	14	91,962	Accrued expenses
Kewajiban estimasian	8,359	15	11,160	Provisions
Penghasilan tangguhan	6,966	16	14,679	Deferred income
Keuntungan tangguhan dari penjualan dan penyewaan kembali aktiva tetap	<u>6,266</u>	18	<u>0,311</u>	Deferred gain on sale and leaseback of fixed assets
Jumlah kewajiban jangka pendek	<u>745,198</u> ✓		<u>759,868</u> ✓	Total current liabilities
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang bank dan cerukan	145,000	17b	100,000	Bank loans and overdrafts
Kewajiban imbalan kerja	137,999	19	120,343	Employee benefit obligations
Keuntungan langguhan dari penjualan dan penyewaan kembali aktiva tetap	<u>11,628</u>	18	<u>15,230</u>	Deferred gain on sale and leaseback of fixed assets
Jumlah kewajiban jangka panjang	<u>294,627</u> ✓		<u>235,573</u> ✓	Total non-current liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar 900.000.000 saham				Authorized 900,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 329.420.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham	164,710	21	164,710	Issued and paid up 329,420,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
Tambahan modal disetor - bersih	71,225	22	71,225	Additional paid in capital - net
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	15,000	23	10,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	<u>324,480</u>		<u>265,317</u>	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	<u>575,415</u> ✓		<u>511,252</u> ✓	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1,615,240</u> ✓		<u>1,506,693</u> ✓	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2006 AND 2005
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2006</u>	Catatan/ Notes	<u>2005</u>	
Penjualan bersih	4,808,530	✓ 33b	4,260,086	✓ Net sales
Beban pokok penjualan	<u>(3,787,679)</u>	24	<u>(3,414,487)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	<u>1,020,851</u>	✓	<u>845,599</u>	✓ Gross profit
Beban usaha		25		Operating expenses
Penjualan	(78,980)		(57,715)	Selling
Umum dan administrasi	<u>(861,867)</u>		<u>(750,750)</u>	General and administrative
	<u>(940,847)</u>		<u>(808,465)</u>	
Laba usaha	<u>80,004</u>	✓	<u>37,134</u>	✓ Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Keuntungan penjualan aktiva tetap	25,944	9	36,044	Gain on sale of fixed assets
Penghasilan bunga	8,348		4,109	Interest income
Amortisasi keuntungan tangguhan dari penjualan dan penyewaan kembali aktiva tetap	6,845	18	3,134	Amortisation of deferred gain on sale and leaseback of fixed assets
Pembalikan/(penyisihan) penurunan nilai aktiva yang tidak digunakan dalam usaha	658	11b	(1,794)	Reversal of/(provision for) impairment of assets not used in operations
Beban bunga	(24,088)		(13,915)	Interest expense
Kerugian/keuntungan penutupan toko	(6,912)	26	479	Store closure (loss)/gain
Kerugian selisih kurs	<u>(264)</u>		<u>(1,210)</u>	Foreign exchange loss
	<u>10,531</u>		<u>26,847</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	90,535		63,981	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(26,372)</u>	2(c)	<u>(8,780)</u>	Income tax expense
Laba bersih	<u>64,163</u>	✓	<u>55,201</u>	✓ Net income
Laba per saham - dasar		27		Earnings per share - basic
Laba usaha per saham (Rupiah penuh)	<u>243</u>	✓	<u>113</u>	✓ Operating income per share (full Rupiah)
Laba bersih per saham (Rupiah penuh)	<u>195</u>	✓	<u>168</u>	✓ Net earnings per share (full Rupiah)

Keterangan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part
of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 3 - Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2006 AND 2005
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor – bersih/ Additional paid in capital -net	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2005	164,710	71,225	5,000	215,116	456,051	Balance as at January 2005
Penyisihan untuk cadangan umum 23	-	-	5,000	(5,000)	-	Appropriation for general reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	55,201	55,201	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2005	<u>164,710</u>	<u>71,225</u>	<u>10,000</u>	<u>265,317</u>	<u>511,252</u>	Balance as at 31 December 2005
Penyisihan untuk cadangan umum 23	-	-	5,000	(5,000)	-	Appropriation for general reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	64,163	64,163	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2006	<u>164,710</u>	<u>71,225</u>	<u>15,000</u>	<u>324,480</u>	<u>575,415</u>	Balance as at 31 December 2006

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2006 DAN 2005

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2006 AND 2005

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2006	Catatan/ Notes	2005	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	4,789,595		4,242,770	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(3,699,883)		(3,290,732)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan dan lain-lain	(870,363)		(796,061)	Payments to employees and others
Kas yang dihasilkan operasi	<u>219,349</u>	✓	<u>155,977</u>	✓ Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	2,645		2,327	Receipts from interest income
Pembayaran bunga	(24,397)		(12,078)	Payment of interest
Pembayaran pajak	(10,254)		(17,165)	Payment of taxes
Pengembalian pajak	2,477		3,474	Refund of taxes
Pembayaran kepada afiliasi	(101,902)		(37,298)	Payments to affiliates
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>87,919</u>		<u>45,237</u>	Net cash provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aktiva tetap	74,597	9	102,403	Proceeds from sale of fixed assets
Akuisisi aktiva tetap	(189,218)		(177,296)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(114,621)</u>		<u>(74,893)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dari hutang bank	60,000		90,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran hutang bank	(15,000)		(75,500)	Repayment of bank loans
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>45,000</u>		<u>13,400</u>	Net cash provided from financing activities
PERTAMBAHAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>18,297</u>	✓	<u>(16,256)</u>	✓ NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	81,108		98,363	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Impact perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(558)		(999)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>93,847</u>	✓ 3	<u>81,108</u>	✓ CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents comprises of:
Kas dan setara kas (Catatan 3)	98,847		81,666	Cash and cash equivalents (Note 3) -
Cerukan (Catatan 17a)	-		(558)	Overdraft (Note 17a) -
Jumlah	<u>98,847</u>		<u>81,108</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 1/1 - Schedule

NERACA

31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2007</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2006</u>	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	148,823	3	98,847	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 3.810 di 2007 dan Rp 2.458 di 2006)	89,089	4	89,948	Third parties - (net of provision for doubtful accounts of Rp 3,810 in 2007 and Rp 2,458 in 2006)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	18	31b	-	Related parties -
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 1.373 di 2007 dan Rp 1.170 di 2006)	12,789	5	13,934	Third parties - (net of provision for doubtful accounts of Rp 1,373 in 2007 and Rp 1,170 in 2006)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	49	31b	112	Related parties -
Piutang pinjaman	6,900	6	6,900	Loan receivables
Persediaan - bersih	494,919	7	427,941	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	2,919	20a	8,818	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka dan uang muka	100,153	8	83,173	Prepayments and advances
Jumlah aktiva lancar	<u>855,659</u>		<u>729,673</u>	Total current assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pinjaman	19,144	6	61,769	Loan receivables
Beban dibayar di muka dan uang muka	199,153	8	161,042	Prepayments and advances
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 530.540 di 2007 dan Rp 442.047 di 2006 dari penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.976 di 2007 dan Rp 13.155 di 2006)	561,000	9	553,162	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 530,540 in 2007 and Rp 442,047 in 2006 and provision for impairment of Rp 3,976 in 2007 and Rp 13,155 in 2006)
Goodwill	21,674	10	25,609	Goodwill
Aktiva pajak tangguhan	63,218	20d	49,924	Deferred tax assets
Aktiva lain-lain	33,450	11	34,061	Other assets
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>897,639</u>		<u>885,567</u>	Total non-current assets
JUMLAH AKTIVA	<u>1,753,298</u>		<u>1,615,240</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 1/2 - Schedule

NERACA				BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2007 DAN 2006				AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)
	2007	Catatan/ Notes	2006	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha:				Trade payables:
- Pihak ketiga	586,779	12	517,959	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	18,918	31b	3,169	Related parties -
Hutang lain-lain:				Other payables:
- Pihak ketiga	136,446	13	80,681	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	369	31b	2	Related parties -
Hutang pajak	30,140	20b	24,633	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	122,093	14	97,163	Accrued expenses
Kewajiban estimasian	12,059	15	8,359	Provisions
Penghasilan tangguhan	4,921	16	6,441	Deferred income
Keuntungan tangguhan dari penjualan dan penyewaan kembali aktiva tetap	6,875	18	6,266	Deferred gain on sale and leaseback of fixed assets
Jumlah kewajiban jangka pendek	918,600		744,673	Total current liabilities
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Penghasilan tangguhan	965	16	525	Deferred income
Hutang bank	-	17	145,000	Bank loans
Kewajiban imbalan kerja	176,530	19	137,999	Employee benefit obligations
Keuntungan tangguhan dari penjualan dan penyewaan kembali aktiva tetap	12,789	18	11,628	Deferred gain on sale and leaseback of fixed assets
Jumlah kewajiban jangka panjang	190,284		295,152	Total non-current liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar 900.000.000 saham				Authorised 900,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 329.420.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham	164,710	21	164,710	Issued and paid up 329,420,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
Tambahan modal disetor - bersih	71,225	22	71,225	Additional paid in capital - net
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	20,000	23	15,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	388,479		324,480	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	644,414		575,415	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1,753,298		1,615,240	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 2 - Schedule

APORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2007</u>	Catatan/ Notes	<u>2006</u>	
Penjualan bersih	5,147,229	32b	4,808,530	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(4,035,116)</u>	24	<u>(3,787,679)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Labanya kotor	<u>1,112,113</u>		<u>1,020,851</u>	<i>Gross profit</i>
Beban usaha		25		<i>Operating expenses</i>
Penjualan	(67,389)		(78,980)	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	<u>(965,309)</u>		<u>(861,867)</u>	<i>General and administrative</i>
	<u>(1,032,698)</u>		<u>(940,847)</u>	
Labanya usaha	<u>79,415</u>		<u>80,004</u>	<i>Operating income</i>
Keuntungan/(beban) lain-lain				<i>Other income/(expenses)</i>
Keuntungan penjualan aktiva tetap	17,566	9	25,944	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Keuntungan bunga	9,422		8,348	<i>Interest income</i>
Amortisasi keuntungan tangguhan dari penjualan dan penyewaan kembali aktiva tetap	7,646	18	6,845	<i>Amortisation of deferred gain on sale and leaseback of fixed assets</i>
Embalikan penurunan nilai aktiva yang tidak digunakan dalam usaha	367	11b	658	<i>Reversal of impairment of assets not used in operations</i>
Beban bunga	(11,296)		(24,088)	<i>Interest expense</i>
Keugian penutupan toko	(6,019)	26	(6,912)	<i>Store closure loss</i>
Keugian selisih kurs	<u>(29)</u>		<u>(264)</u>	<i>Foreign exchange loss</i>
	<u>17,657</u>		<u>10,531</u>	
Labanya sebelum pajak penghasilan	97,072		90,535	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(28,073)</u>	20c	<u>(26,372)</u>	<i>Income tax expense</i>
Labanya bersih	<u>68,999</u>		<u>64,163</u>	<i>Net income</i>
Labanya per saham -- dasar		27		<i>Earnings per share - basic</i>
Labanya usaha per saham (Rupiah penuh)	<u>241</u>		<u>243</u>	<i>Operating income per share (full Rupiah)</i>
Labanya bersih per saham (Rupiah penuh)	<u>209</u>		<u>195</u>	<i>Net earnings per share (full Rupiah)</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 3 - Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor - bersih/ Additional paid in capital - net	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2006	164,710	71,225	19,000	265,317	511,252	Balance as at 1 January 2006
Penyisihan untuk cadangan wajib	23	-	5,000	(5,000)	-	Appropriation for statutory reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	64,163	64,163	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2006	<u>164,710</u>	<u>71,225</u>	<u>15,000</u>	<u>324,480</u>	<u>575,415</u>	Balance as at 31 December 2006
Penyisihan untuk cadangan wajib	23	-	5,000	(5,000)	-	Appropriation for statutory reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	68,999	68,999	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2007	<u>164,710</u>	<u>71,225</u>	<u>20,000</u>	<u>388,479</u>	<u>644,414</u>	Balance as at 31 December 2007

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying note form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 4 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2007</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2006</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	5,144,252		4,789,595	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(3,845,890)		(3,699,883)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan dan lain-lain	<u>(888,194)</u>		<u>(870,363)</u>	Payments to employees and others
Kas yang dihasilkan operasi	<u>410,168</u>		<u>219,349</u>	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	11,182		2,645	Receipts from interest income
Pembayaran bunga	(14,393)		(24,397)	Payment of interest
Pembayaran pajak	(19,663)		(10,254)	Payment of taxes
Pengembalian pajak	8,444		2,477	Refund of taxes
Pembayaran atas pembelian barang dan jasa dari afiliasi	<u>(142,151)</u>		<u>(101,902)</u>	Payments of goods and services purchases from affiliates
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>253,587</u>		<u>87,918</u>	Net cash provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aktiva tetap	42,678	9	74,597	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aktiva tetap	<u>(101,296)</u>		<u>(189,218)</u>	Acquisition of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(58,618)</u>		<u>(114,621)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dari pinjaman bank	15,000		60,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	<u>(160,000)</u>		<u>(15,000)</u>	Repayment of bank loans
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(145,000)</u>		<u>45,000</u>	Net cash (used in)/provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	49,969		18,297	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWALTAHUN	98,847	3	81,108	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	<u>7</u>		<u>(558)</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>148,823</u>	3	<u>98,847</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements